

**PENGARUH PENGETAHUAN DAN PENGALAMAN AUDITOR
TERHADAP PENILAIAN RISIKO AUDIT LAPORAN KEUANGAN
(STUDI EMPIRIS PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK PROVINSI JAWA
TENGAH DAN DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA)**

Disusun Oleh:

ANINDYA ALDORA NAHAR MAHSUN

NIM. 175020300111055

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Meraih Derajat Sarjana Akuntansi



JURUSAN AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

MALANG

2021

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul:

PENGARUH PENGETAHUAN DAN PENGALAMAN TERHADAP PENILAIAN RISIKO AUDIT LAPORAN KEUANGAN

**(Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi Jawa Tengah dan
Daerah Istimewa Yogyakarta)**

Yang disusun oleh:

Nama : Anindya Aldora Nahar Mahsun

NIM : 175020300111055

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Jurusan : Akuntansi

Disetujui untuk digunakan dalam ujian komprehensif.

Malang, 30 Maret 2021

Dosen Pembimbing



Dr. Bambang Hariadi, M.Ec., CA., Ak.

NIP. 19570813 198303 1 004

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul:

**PENGARUH PENGETAHUAN DAN PENGALAMAN AUDITOR
TERHADAP PENILAIAN RISIKO AUDIT LAPORAN KEUANGAN**

**(Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Provinsi Jawa Tengah Dan
Daerah Istimewa Yogyakarta)**

Yang disusun oleh:

Nama : Anindya Aldora Nahar Mahsun
 NIM : 175020300111055
 Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
 Jurusan : Akuntansi

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 23 April 2021 dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima.

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

1. Dr. Bambang Hariadi, M.Ec., CA., Ak.
 NIP. 19570813 198303 1 004
 (Dosen Pembimbing)
2. Prof. Dr. Iwan Triuwono., SE., M.Ec., PhD., Ak.
 NIP. 19610630 198802 1 001
 (Dosen Penguji I)
3. Dr. M. Khoiru Rusydi, SE., M.Ak., Ak., CA.BKP.
 NIP. 19780415 200502 1 001
 (Dosen Penguji II)



Malang, 17 Mei 2021
 Ketua Program Studi S1 Akuntansi



Dr. Dra. Arum Prastiwi, M.Si., Ak.
 NIP. 19670714 200501 2 001

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anindya Aldora Nahar Mahsun

NIM : 175020300111055

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Jurusan : Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi yang saya susun dengan judul:

**PENGARUH PENGETAHUAN DAN PENGALAMAN AUDITOR
TERHADAP PENILAIAN RISIKO AUDIT LAPORAN KEUANGAN
(Studi Empiris terhadap Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi
Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta)**

Adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari Skripsi orang lain. Apabila kemudian hari pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabut predikat lulusan dan gelar kesarjanaannya).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan bilamana diperlukan.

Malang, 01 April 2021
Pembuat Pernyataan



Anindya Aldora N. M
NIM. 17020300111055

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, menerangkan bahwa:

Nama : Anindya Aldora Nahar Mahsun

NIM : 175020300111055

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Jurusan : Akuntansi

Telah melakukan penelitian dalam rangka penyusunan Tugas Akhir pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya pada tahun 2021. Penelitian tersebut berjudul :

**PENGARUH PENGETAHUAN DAN PENGALAMAN AUDITOR
TERHADAP PENILAIAN RISIKO AUDIT LAPORAN KEUANGAN**

**(Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi Jawa Tengah dan
Daerah Istimewa Yogyakarta)**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 30 Maret 2021

Dosen Pembimbing



Dr. Bambang Hariadi, M.Ec., CA., Ak.

NIP. 19570813 198303 1 004

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
SURAT KETERANGAN PENELITIAN	v
RIWAYAT HIDUP	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
ABSTRACT	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.5 Sistematika Penulisan	7
BAB II TELAAH PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS	9
2.1 Audit	9
2.2 Standar Audit (SA) berbasis ISA	11
2.3 Audit Berbasis Risiko (<i>Risk-Based Audit</i>)	12
2.4 Risiko Audit	14
2.5 Penilaian Risiko (Risk Assessment)	15
2.6 Pengendalian Internal	18
2.7 Bukti Audit	20





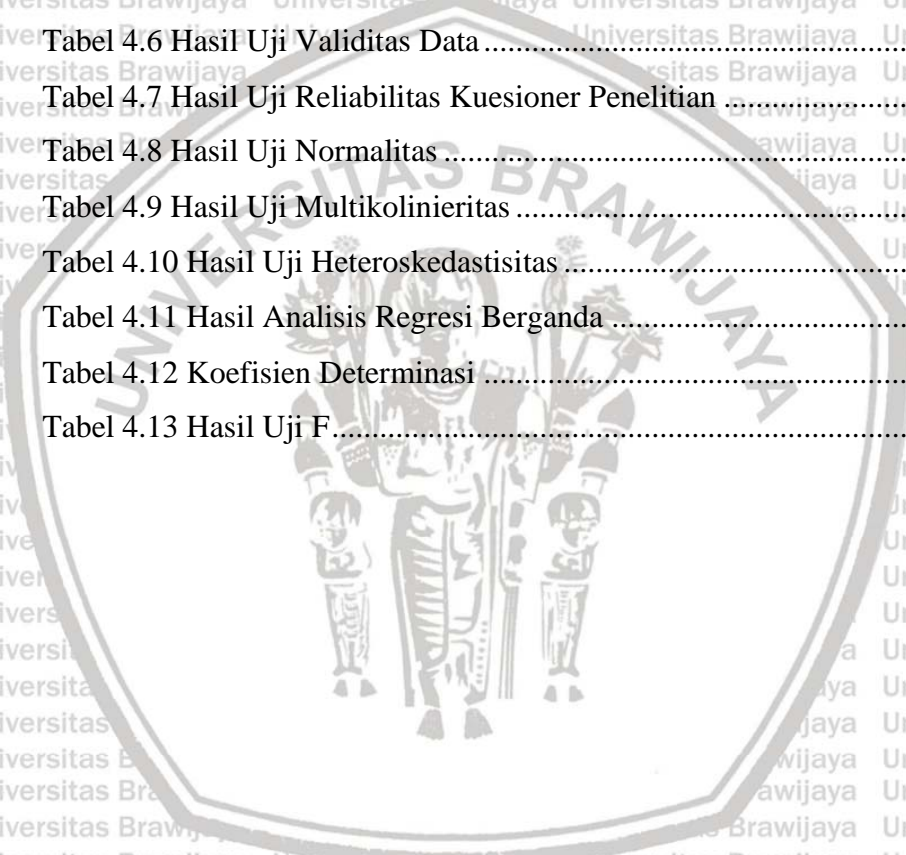
2.8	Kualitas Audit	22
2.9	Pengetahuan	24
2.10	Pengalaman	26
2.11	Rerangka Teoritis dan Pengembangan Hipotesis	27
2.11.1	Pengaruh Pengetahuan terhadap Penilaian Risiko Audit	27
2.11.2	Pengaruh Pengalaman terhadap Penilaian Risiko Audit	28
2.12	Gambar atau Bagan Rerangka Teoritis	31
BAB III METODE PENELITIAN		32
3.1	Populasi dan Sampel Penelitian	32
3.2	Data Penelitian dan Sumbernya	33
3.2.1	Jenis dan Sumber Data	33
3.2.2	Teknik Pengumpulan Data	34
3.3	Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	35
3.3.1	Variabel Independen	35
3.3.2	Variabel Dependen	37
3.4	Metode Analisis Data dan Pengujian Hipotesis	38
3.4.1	Analisis Statistik Deskriptif	38
3.4.2	Uji Validitas	39
3.4.3	Uji Reliabilitas	39
3.4.4	Uji Asumsi Klasik	40
3.4.5	Analisis Regresi Berganda	41
3.4.6	Uji Hipotesis	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		44
4.1	Deskripsi Objek Penelitian	44
4.2	Demografi Responden	45
4.3	Statistik Deskriptif	48
4.4	Hasil Analisis Data	51
4.4.1	Hasil Uji Validitas	51
4.4.2	Hasil Uji Reliabilitas	52
4.4.3	Hasil Uji Asumsi Klasik	53
4.4.3.1	Uji Normalitas	53
4.4.3.2	Uji Multikolinieritas	53
4.4.3.3	Uji Heteroskedastisitas	54
4.4.4	Hasil Analisis Regresi Berganda dan Pengujian Hipotesis	55
4.4.4.1	Koefisien Determinasi	57
4.4.4.2	Uji Signifikansi Simultan (Uji F)	57
4.4.4.3	Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)	58

4.5	Pembahasan Hasil Penelitian	59
4.5.1	Pengaruh Pengetahuan terhadap Penilaian Risiko Audit.....	59
4.5.2	Pengaruh Pengalaman terhadap Penilaian Risiko Audit.....	60
BAB V PENUTUP.....		63
5.1	Kesimpulan	63
5.2	Keterbatasan Penelitian.....	63
5.3	Saran untuk Penelitian Berikutnya.....	64
DAFTAR PUSTAKA.....		65
LAMPIRAN.....		68



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Hubungan Risiko dengan Bukti Audit.....	22
Tabel 4.1 Tingkat Pengembalian Kuesioner.....	44
Tabel 4.2 Demografi Responden.....	45
Tabel 4.3 Frekuensi dan Rata-rata Jawaban Variabel Pengetahuan (X1).....	49
Tabel 4.4 Frekuensi dan Rata-rata Jawaban Variabel Pengalaman (X2).....	49
Tabel 4.5 Frekuensi dan Rata-rata Jawaban Variabel Penilaian Risiko (Y).....	50
Tabel 4.6 Hasil Uji Validitas Data.....	51
Tabel 4.7 Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner Penelitian.....	52
Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas.....	53
Tabel 4.9 Hasil Uji Multikolinieritas.....	54
Tabel 4.10 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	54
Tabel 4.11 Hasil Analisis Regresi Berganda.....	55
Tabel 4.12 Koefisien Determinasi.....	57
Tabel 4.13 Hasil Uji F.....	57



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Model Penelitian 31



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Ringkasan Penelitian Terdahulu..... 68

Lampiran 2 Kuesioner Penelitian..... 73

Lampiran 3 Rekapitulasi Penyebaran dan Pengembalian Kuesioner..... 84

Lampiran 4 Tabulasi Data Penelitian..... 86

Lampiran 5 Statistik Deskriptif..... 99

Lampiran 6 Hasil Uji Validitas Kuesioner Penelitian..... 107

Lampiran 7 Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner Penelitian..... 113

Lampiran 8 Hasil Uji Asumsi Klasik..... 115

Lampiran 9 Hasil Analisis Berganda..... 117



ABSTRAK**PENGARUH PENGETAHUAN DAN PENGALAMAN AUDITOR****TERHADAP PENILAIAN RISIKO AUDIT LAPORAN KEUANGAN**

(Studi Empiris terhadap Auditor pada KAP di Provinsi Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta)

Oleh:

Anindya Aldora Nahar Mahsun

Dosen Pembimbing: Dr. Bambang Hariadi, M.Ec., CA., Ak.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji secara empiris pengaruh pengetahuan dan pengalaman auditor terhadap penilaian risiko audit laporan keuangan. Populasi dalam penelitian ini yaitu auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik Provinsi Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta. Data yang digunakan untuk mendukung penelitian ini menggunakan data primer dengan metode kuesioner. Analisis data yang dilakukan menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pengetahuan dan pengalaman berpengaruh terhadap penilaian risiko audit laporan keuangan. Kesimpulan atas hasil tersebut adalah semakin tinggi pengetahuan serta pengalaman yang dimiliki oleh auditor, maka auditor tersebut akan semakin berhati-hati perilakunya dalam menghadapi risiko audit laporan keuangan.

Kata kunci: pengetahuan, pengalaman, penilaian risiko audit

ABSTRACT**THE EFFECT OF KNOWLEDGE AND EXPERIENCE ON FINANCIAL
STATEMENT AUDIT RISK ASSESSMENT****(An Empirical Study on Public Accounting Firms in the Province of Central
Java and Special Region of Yogyakarta)****By:****Anindya Aldora Nahar Mahsun****Advisor Lecturer: Dr. Bambang Hariadi, M.Ec., CA., Ak.**

This study aims to empirically examine the effect of the auditors' knowledge and experience on financial statement audit risk assessment. The population of this study are the auditors of the Public Accounting Firms in the Province of Central Java and Special Region of Yogyakarta. This study utilizes primary data gathered through questionnaires and analyzed by multiple regression. The results of this study reveal that knowledge and experience have an effect on the financial statement audit risk assessment, implying that the higher the knowledge and experience of an auditor has, the more they support the financial statement audit risk assessment.

Keywords: Knowledge, Experience, Audit Risk Assessment

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang menjadi alat komunikasi atas aktivitas keuangan perusahaan dengan pihak-pihak yang bersangkutan. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 1 mengenai Penyajian Laporan Keuangan mengungkapkan bahwa setiap entitas disyaratkan untuk menyajikan informasi termasuk kebijakan akuntansi yang mudah dipahami, andal, relevan, dan dapat diperbandingkan. Oleh karena itu, kualitas suatu laporan keuangan merupakan faktor utama yang berkaitan dengan pengambilan keputusan para penggunanya.

Audit laporan keuangan merupakan suatu proses untuk memastikan kualitas suatu laporan keuangan. Arens *et al.*, (2015) menyatakan bahwa audit merupakan proses pengumpulan data serta evaluasi atas bukti-bukti terkait informasi guna menentukan dan melaporkan tingkat kesesuaian antara informasi dengan kriteria yang telah ditetapkan. Audit yang berkualitas adalah audit yang dapat mencapai tujuannya, yaitu meningkatkan keyakinan pengguna laporan keuangan. Hal ini merupakan hal yang penting untuk menjamin profesi akuntan dalam pemenuhan tanggung jawab kepada pihak yang berkepentingan atas laporan keuangan (Sunyoto, 2014).

Auditor dalam menjalankan proses audit laporan keuangan wajib mengacu pada Standar Audit (SA) yang berlaku. Per tanggal 1 Januari 2013 bagi emiten dan 1 Januari 2014 bagi entitas non emiten, penerapan SA menggunakan adaptasi atas

standar berbasis *International Standards on Auditing* (ISA). Berdasarkan berita elektronik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya, ISA telah diadopsi di Indonesia mulai 1 Januari 2013. Tuanakotta (2013) menjelaskan bahwa terdapat dua faktor alasan Indonesia mengadopsi ISA, yaitu adanya kekuatan pasar dan sebagai nilai tambah profesi akuntan. Hal ini berkaitan dengan kepercayaan publik memperoleh laporan keuangan yang lebih berkualitas.

Apabila dibandingkan, substansi ISA hampir sama dengan standar yang digunakan sebelumnya. Pratiwi *et al.*, (2017) menjelaskan bahwa ISA lebih berfokus terhadap *identification* (mengidentifikasi hal yang belum terlihat), bukan pada *assessment* (menilai sesuatu yang dilihat). Hal ini memberikan pengaruh terhadap praktik audit di Indonesia, salah satunya Audit Berbasis Risiko atau *Risk Based Audit* (RBA).

Manfaat diterapkannya RBA ini adalah untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas sumber daya, waktu, serta kualitas audit oleh auditor (Mustika, 2019).

Hasil penelitian De Martinis dan Houghton (2019) menyatakan bahwa pendekatan RBA terbukti dapat meningkatkan efisiensi proses audit dengan memengaruhi peningkatan kualitas audit yang disesuaikan dengan risiko.

Risiko audit merupakan risiko auditor menyatakan suatu opini yang tidak tepat saat terjadi salah saji material laporan keuangan (Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), 2011). Risiko audit terdiri atas risiko bawaan (*inherent risk*), risiko pengendalian (*control risk*), dan risiko deteksi (*detection risk*). Penilaian risiko audit merupakan proses yang signifikan dalam RBA untuk mencapai audit yang berkualitas. Abdullatif dan Al-Khadash (2010) menjelaskan bahwa hal yang paling

menonjol dari pendekatan RBA adalah penilaian risiko audit, termasuk jenis dan tingkat risiko apa, dan bagaimana efeknya. Untuk mengidentifikasi tingkat risiko audit berdasar RBA, diperlukan kemampuan untuk mendeteksi masing-masing komponen risiko tersebut pada saat tahap perencanaan atau *risk assessment*. Atas penilaian yang ada, barulah memunculkan penilaian potensi Risiko Salah Saji Material (RMM).

Audit Bulletin No. 24 (dikutip dalam Chang et al., 2008) mengungkapkan ketika melakukan perencanaan audit, auditor memutuskan tingkat risiko dan perkiraan bukti audit berdasarkan pemahaman atas perusahaan klien, proses analitis, dan penilaian serta penerimaan risiko, baik inheren maupun kontrol. Standar Audit (SA) 315 juga sudah mengatur bahwa diperlukan pertimbangan profesional auditor laporan keuangan dalam melakukan penilaian risiko audit. Sesuai dengan Standar Audit (SA) 200, pertimbangan profesional terdiri atas penerapan pelatihan, pengetahuan, dan pengalaman yang membantu auditor dalam pengembangan kompetensi ketika menjalankan tugasnya. Oleh karena itu, faktor keberhasilan penilaian risiko audit oleh auditor berasal dari pemahamannya yang dapat dilihat dari pengetahuan dan pengalaman relevan yang dimiliki.

Pada tahun 2019, terjadi kasus pelanggaran SA 315 mengenai Pengidentifikasian dan Penilaian Risiko Kesalahan Penyajian Material. Kasus tersebut berupa pemberian sanksi oleh Kementerian Keuangan (Kemenkeu) terhadap Kasner Sirumapea, akuntan publik dari Kantor Akuntan Publik (KAP) Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang, dan Rekan atas audit laporan keuangan PT Garuda Indonesia Tbk (GIAA) 2018 yang memiliki salah saji material. Warta

Ekonomi (2019) menyatakan bahwa audit laporan keuangan PT Garuda Indonesia Tbk (GIAA) 2018 telah dilakukan oleh AP bersertifikat Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) dan memiliki pengalaman selama 19 tahun di KAP besar Indonesia. Proses audit tetap terbukti melanggar SA 315 dengan gagal auditor dalam menilai substansi transaksi pengakuan pendapatan piutang dan pendapatan lain-lain (CNN Indonesia, 2019).

Kasus audit laporan keuangan PT Garuda Indonesia tersebut dapat disimpulkan bahwa terjadi penyimpangan antara faktor ideal yang dimiliki oleh auditor sesuai dengan SA 315 dalam melakukan penilaian risiko audit. Auditor yang memiliki pengetahuan dan pengalaman yang relevan masih dapat melakukan kesalahan dalam melakukan penilaian risiko audit dan menimbulkan buruknya kualitas audit yang dihasilkan.

Hasil penelitian terdahulu yang bersinggungan dengan faktor-faktor pendukung auditor dalam melakukan penilaian risiko audit pun terlihat inkosisten. Hasil penelitian R. Wirosari & Fanani (2017) menyatakan bahwa pendidikan formal yang lebih tinggi tidak terbukti memiliki pengaruh secara signifikan terhadap perilaku risiko auditor dalam konteks audit laporan keuangan. Hal ini bertentangan dengan hasil penelitian Wahyuni (2020) yang menyatakan bahwa semakin dalam dan luas pengetahuan seorang auditor maka akan semakin baik kualitas audit yang dihasilkan.

Sementara itu, hasil penelitian Ritchie & Khorwatt (2007) menunjukkan bahwa kemampuan auditor Libya dalam melakukan penilaian risiko sebanding dengan *partner* di Inggris dan Amerika Serikat. Hal ini dikarenakan, walaupun Libya

tergolong negara yang masih berkembang dan memiliki perbedaan kebudayaan yang kuat dengan negara maju, akan tetapi baik praktik akuntansi dan audit, standar, serta pendidikan profesinya, selama 50 tahun sudah berdasar standar negara-negara maju, yaitu Inggris dan Amerika Serikat.

Selain pengetahuan yang dimiliki auditor, hasil penelitian Wahyuni (2020) juga menyatakan bahwa pengalaman yang dimiliki seorang auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Sejalan dengan itu, hasil penelitian mengenai penilaian risiko yang merupakan bagian dari hasil penilaian auditor atau *audit judgement* menunjukkan bahwa pengalaman tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit judgement* (Abbas & Basuki, 2019). Berbeda dengan kedua hasil penelitian tersebut, Sigita (2018) dan Indah (2010) dalam hasil penelitiannya menjelaskan bahwa semakin banyak pengalaman audit yang dimiliki oleh seorang auditor akan memberikan hasil audit yang semakin berkualitas.

Inkonsistensi hasil penelitian terdahulu tersebut membutuhkan adanya generalisasi atas fenomena yang ada. Terlebih, faktor keberhasilan penilaian risiko audit oleh auditor juga perlu ditelisik lebih lanjut karena masih sangat jarang penelitian terkhusus di Indonesia yang berfokus terhadap penilaian risiko audit. Sementara apabila dikaitkan dengan penjelasan sebelumnya, penilaian risiko audit merupakan tahap yang cukup signifikan terhadap ketercapaian tujuan hasil audit yang berkualitas sesuai dengan SA adopsi ISA.

Peneliti ingin menguji relevansi dan keterkaitan unsur-unsur pada standar yang telah ditetapkan dengan penilaian risiko audit untuk mencapai tujuan audit yang berkualitas. Oleh karena itu, diadakan penelitian yang berjudul, “Pengaruh

Pengetahuan dan Pengalaman Auditor terhadap Penilaian Risiko Audit Laporan Keuangan.”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasar atas uraian pada latar belakang penelitian, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini meliputi:

1. Apakah pengetahuan auditor berpengaruh terhadap penilaian risiko audit laporan keuangan?
2. Apakah pengalaman auditor berpengaruh terhadap penilaian risiko audit laporan keuangan?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk menguji pengaruh pengetahuan auditor terhadap penilaian risiko audit laporan keuangan.
2. Untuk menguji pengaruh pengalaman auditor terhadap penilaian risiko audit laporan keuangan.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang berkaitan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Ada pula manfaat dari penelitian ini yaitu:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dapat memberikan wawasan dan pengetahuan bagi dunia akademik, yaitu mengenai faktor yang mempengaruhi auditor dalam melakukan penilaian risiko audit laporan keuangan. Hal ini diharapkan agar dapat menjadi evaluasi atas kurikulum pendidikan akuntansi terkhusus dalam bidang audit.

1.4.2 Manfaat Praktis

Dapat menjadi acuan bagi auditor dalam melaksanakan praktik audit di lapangan, terkhusus melakukan penilaian risiko audit laporan keuangan agar dapat menghasilkan audit yang berkualitas.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I: PENDAHULUAN

Bab pertama memberikan penjelasan mengenai latar belakang permasalahan yang menjadi alasan penulis melakukan penelitian. Latar belakang tersebut membahas mengenai signifikansi pengetahuan serta pengalaman auditor dalam melakukan penilaian risiko audit, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan penelitian.

BAB II: TELAAH PUSTAKA & PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Bab kedua akan memberikan uraian mengenai konsep dasar yang melandasi dan berkaitan dengan topik penelitian yang dilakukan oleh penulis, terutama dalam hal penilaian risiko audit. Selain itu, pada bab ini juga akan disajikan hasil-hasil penelitian terdahulu serta bagan kerangka teoritis yang mendukung pengajuan hipotesis penelitian.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ketiga menjelaskan mengenai metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian penulis, dengan menguraikan sampel dan populasi penelitian, variabel dan definisi operasionalnya, serta metode analisis data penelitian.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab keempat akan dijelaskan mengenai uraian hasil pengujian model yang digunakan dalam penelitian, proses analisis data, serta pembuktian hipotesis yang telah dijelaskan pada bab dua.

BAB V: PENUTUP

Bab terakhir dijelaskan mengenai kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, keterbatasan dari penelitian, serta memuat saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan bagi penelitian di masa mendatang bagi peneliti selanjutnya

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1 Audit

Audit menurut Hery (2019) merupakan suatu proses yang sistematis untuk memperoleh serta mengevaluasi (secara objektif) atas bukti yang memiliki hubungan dengan asersi mengenai tindakan-tindakan dan kejadian ekonomi, dalam rangka menentukan tingkat kepatuhan antara asersi dengan standar yang telah ditetapkan, dan mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Terdapat lima komponen utama pengauditan, meliputi:

a. Proses yang sistematis

Perencanaan audit serta perumusan strategi audit merupakan bagian penting dalam suatu proses audit. Secara sistematis, pemilihan dan penilaian bukti audit harus berhubungan langsung dengan perencanaan, strategi, dan tujuan audit.

b. Memperoleh serta mengevaluasi bukti secara objektif

Bukti yang diperoleh harus dievaluasi dengan tujuan untuk menentukan apakah suatu asersi (pernyataan manajemen klien) telah sesuai dengan kriteris atau standar yang berlaku. Hal ini mendasarkan bahwa dalam memilih maupun mengevaluasi bukti, auditor dituntut untuk mempertahankan independensi (tidak memihak).

c. Asersi atas tindakan-tindakan dan kejadian ekonomi

Ketika seorang auditor melakukan audit atas laporan keuangan historis klien, maka wajib untuk memahami asersi-asserti yang melekat pada setiap hal atau pos yang dilaporkan dalam laporan keuangan tersebut.

d. Tingkat kepatuhan antara asersi dengan kriteria atau standar yang telah ditetapkan

Audit dilakukan auditor untuk menilai kesesuaian asersi manajemen dengan kriteria atau standar yang telah ditetapkan. Kriteria atau standar yang digunakan dalam audit laporan keuangan adalah kerangka pelaporan keuangan (standar akuntansi) yang berlaku.

e. Mengkomunikasikan hasil kepada pihak-pihak yang berkepentingan

Produk akhir atas proses audit adalah laporan yang berisi informasi bagi para penggunanya atas tingkat kepatuhan antara asersi yang dibuat manajemen klien dengan kriteria atau standar tertentu yang menjadi dasar penilaian.

Sebagian besar audit (terkhusus audit laporan keuangan) memiliki hubungan yang erat dengan akuntansi. Produk akhir atas serangkaian aktivitas akuntansi adalah laporan keuangan dan informasi penting lainnya, sementara pengauditan memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas informasi yang telah dihasilkan dari proses akuntansi tersebut. Pemeriksaan kewajaran laporan keuangan dilakukan auditor dengan berbagai teknik audit yang diterapkan pada berbagai hal di luar catatan akuntansi, berdasar Standar Audit yang berlaku.

2.2 Standar Audit (SA) berbasis International Standards on Auditing (ISA)

Standar Audit (SA) merupakan standar yang menjadi dasar auditor atau akuntan publik dalam melakukan audit atas laporan keuangan historis. Adopsi standar internasional berbasis ISA merubah Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) pada SPAP 31 Maret 2011 yang selama ini berdasar US GAAS menjadi SPAP berbasis ISA. SPAP berbasis ISA, khususnya SA untuk emiten berlaku efektif per tanggal 1 Januari 2013, dan non-emiten per tanggal 1 Januari 2014 (Tuanakotta, 2013).

Berdasarkan buku Audit Berbasis ISA, Tuanakotta (2013) menjelaskan pula bahwa terdapat lima perbedaan fundamental antara SPAP US GAAS dengan SPAP berbasis ISA, meliputi:

a. Menekankan pada Audit Berbasis Risiko

ISA memfokuskan terhadap kewajiban auditor memperhatikan risiko dalam proses audit, mulai dari menilai risiko (*risk assessment*), menanggapi risiko (*risk response*), dan mengevaluasi risiko yang ditemukan (*detected risk*).

b. Peralihan standar dari *Rules-based* ke *Principle-based*

Sejalan dengan *International Financial Reporting Standards (IFRS)*, ISA berbasis prinsip (*principle-based standard*).

c. Menghapus penggunaan model matematis pada praktik audit

ISA menghapuskan model matematis karena lebih melakukan penekanan terhadap penggunaan *professional judgement*.

d. Penekanan pada *professional judgement*

Keputusan audit dianggap telah berdasar ISA apabila terdapat keterlibatan auditor yang memiliki pengalaman dan pengetahuan yang relevan dalam pembuatan keputusan tersebut.

e. Terdapat keterlibatan *Those Charged with Governance* (TCWG)

ISA menekankan terhadap wewenang seseorang atau lembaga dalam mengawasi entitas, atau yang disebut dengan TCWG. Hal ini bertujuan agar memberikan kewajiban auditor untuk berkomunikasi dengan mereka ketika menjalankan tugasnya.

2.3 Audit Berbasis Risiko (*Risk-Based Audit*)

Audit berbasis risiko merupakan audit yang difokuskan dan diprioritaskan pada risiko bisnis dan prosesnya serta pengendalian terhadap risiko yang dapat terjadi.

Atas pendekatan audit tersebut, diharapkan perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan auditnya lebih difokuskan pada area penting sehingga meminimalisasi terjadinya risiko audit. Tuanakotta (2013) menjelaskan terdapat beberapa manfaat atas penerapan audit berbasis risiko, meliputi:

a. Fleksibilitas waktu

Prosedur penilaian risiko tidak melakukan pengujian atas transaksi dan saldo secara rinci. Prosedur tersebut dapat dilaksanakan jauh sebelum akhir tahun (dengan asumsi tidak ada perubahan operasional yang besar). Hal tersebut dapat menyeimbangkan beban kerja audit secara merata sepanjang tahun.

b. Upaya tim audit terfokus pada area kunci

Pemahaman atas 'letak' risiko salah saji material yang dapat timbul dalam laporan keuangan, tim audit dapat berfokus terhadap hal-hal yang berisiko tinggi (*high-risk areas*) serta mengurangi pekerjaan pada *lower-risk areas*.

c. Prosedur audit terfokus pada risiko

Prosedur audit selanjutnya dirancang untuk menanggapi risiko yang dinilai. Atas hal tersebut, uji rincian (*test of details*) hanya menanggapi risiko secara umum, dapat dikurangi secara signifikan atau bahkan dihilangkan.

d. Pemahaman atas pengendalian internal

Pemahaman atas pengendalian intern memungkinkan auditor untuk mengidentifikasi kelemahan pengendalian intern yang sebelumnya tidak diketahui. Hal ini menjadikan pengambilan keputusan secara tepat, untuk menguji/tidak menguji efektifnya pengendalian intern.

e. Komunikasi tepat waktu

Atas pemahaman auditor terhadap pengendalian inter tersebut, dapat menjadi kesempatan auditor untuk mengkomunikasikan kelemahan kepada manajemen secara tepat waktu dan entitas dapat mengambil tindakan yang tepat. Hal ini juga dapat menghemat waktu pelaksanaan audit.

Mustika (2019) menyimpulkan bahwa tahapan proses audit berbasis risiko meliputi, (1) *Risk Assessment*, yaitu merencanakan audit dengan menilai risiko

audit yang akan dijalankan, (2) *Risk Response*, yaitu menyusun dan menjalani prosedur audit berdasarkan risiko yang sudah dinilai, dan (3) *Reporting*, yaitu evaluasi bukti audit yang telah diperoleh dan menyiapkan penyusunan Laporan Auditor Independen.

2.4 Risiko Audit

Risiko adalah ketidakpastian atas keterjadian sesuatu yang memiliki potensi dampak pada pencapaian tujuan. Risiko audit adalah risiko yang terjadi dalam auditor, tanpa disadari, tidak memberikan pendapat atau opininya sebagaimana mestinya, terhadap laporan keuangan yang memiliki salah saji material (Standar Audit (SA) 315).

Risiko audit merupakan fungsi atas risiko kesalahan penyajian material dan risiko deteksi (Standar Audit (SA) 200, 2013). Mustika (2019) menjelaskan bahwa risiko audit terbagi atas:

1. Risiko Kesalahan Penyajian Material

- a. *Inherent Risk* (Risiko Bawaan), yaitu risiko terhadap munculnya salah saji sebelum memperhitungkan efektivitas pengendalian intern.

Faktor yang mempengaruhi risiko tersebut, yaitu:

- *Nature* bisnis klien;
- Hasil audit tahun lalu;
- Penugasan tahun pertama atau berulang;
- Pihak berelasi;
- Transaksi tidak rutin.

b. *Control Risk*, yaitu risiko terhadap kemungkinan salah saji yang tidak terdeteksi oleh struktur pengendalian internal klien. Faktor yang mempengaruhi risiko tersebut, yaitu:

- Desain atas *Internal Control* Perusahaan;
- Komitmen dan integritas manajemen;
- Rentang kendali rantai komando.

2. *Detection Risk*, yaitu risiko gagalnya pengumpulan bukti audit atas salah saji yang melampaui batas yang dapat ditolerir. Sesuai dengan Standar Audit (SA) 200, risiko ini merupakan fungsi atas efektivitas suatu prosedur audit beserta penerapannya oleh auditor, seperti:

- a. perencanaan yang memadai;
- b. penugasan personel yang tepat pada tim perikatan;
- c. penerapan skeptisisme profesional; dan
- d. supervisi dan reviu atas pekerjaan audit yang telah dilaksanakan.

Risiko deteksi hanya dapat dikurangi, dan tidak dapat dihilangkan.

Hal ini dikarenakan adanya keterbatasan inheren dalam suatu proses audit. Oleh karena itu, sebagian risiko deteksi akan selalu ada.

2.5 Penilaian Risiko (Risk Assessment)

Penilaian risiko merupakan suatu proses pengidentifikasian risiko audit agar tidak melakukan kesalahan dalam menilai laporan keuangan yang memiliki salah saji material. Tujuan auditor melakukan penilaian risiko adalah untuk mengidentifikasi dan menilai risiko salah saji material, apakah disebabkan oleh kecurangan atau kesalahan, pada tingkat laporan keuangan dan asersi, melalui

pemahaman atas entitas dan lingkungannya, termasuk pengendalian internal entitas (Standar Audit (SA) 315).

Proses penilaian risiko terdiri atas perencanaan suatu audit laporan keuangan (*scoping*) kemudian melakukan pengidentifikasian dan penilaian risiko kesalahan penyajian material (*identify and assess risk*). Saat ini, metode penilaian risiko pada audit laporan keuangan umum mencakup, analisis faktor risiko, penilaian gabungan, penilaian pengendalian internal, audit analitis, serta penilaian risiko audit (Arens et al., 2015).

Mustika (2019) menjelaskan bahwa penilaian risiko dilakukan dengan beberapa tahapan dan kompetensi tertentu, meliputi:

1. Penilaian *Inherent Risk* (IR)

Dalam melakukan penilaian *inherent risk*, diperlukan kemampuan *understanding the entity* (UTE) agar memperoleh pemahaman mengenai:

a. Faktor-faktor industri, peraturan, serta eksternal lain termasuk kerangka pelaporan keuangan yang berlaku.

b. Sifat entitas, termasuk operasional, struktur kepemilikan dan tata kelola, jenis investasi yang dilakukan entitas, kategori distrukturisasi agar dapat memahami golongan transaksi, saldo akun, dan pengungkapan dalam laporan keuangan.

c. Pemilihan serta penerapan kebijakan akuntansi entitas beserta alasan perubahannya.

d. Tujuan serta strategi entitas dan risiko bisnis yang dapat menimbulkan risiko salah saji material.

e. Pengukuran serta penelaahan atas kinerja keuangan entitas.

Pemahaman mengenai entitas tersebut dapat

diklasifikasikan menjadi dua, yaitu pengidentifikasian

risiko (menanyakan *what could go wrong*); dan penilaian

risiko (menentukan signifikansi dari masing-masing

risiko). Auditor tidak memiliki kewajiban untuk

mengidentifikasi/menilai seluruh risiko bisnis yang

mungkin terjadi. Beberapa kondisi mengindikasikan,

suatu risiko dapat merupakan risiko bisnis sekaligus

risiko kecurangan.

2. Penilaian *Control Risk*

Berdasarkan SA 315, auditor perlu *understanding internal*

control (UIC), atau mendapatkan suatu pemahaman atas

pengendalian internal klien yang relevan dengan audit.

Prosedur penilaian *control risk* mencakup:

a. Meminta keterangan dari personel entitas

b. Mengamati penerapan pengendalian tertentu

c. Melakukan inspeksi atas dokumen serta laporan

d. Menelusuri beberapa transaksi melalui sistem informasi yang relevan dengan pelaporan keuangan (*walkthrough*).

Karla M *et al.* (2013) menjelaskan kelemahan pada pengendalian internal dapat menjadi potensi kemungkinan kesalahan penyajian laporan keuangan perusahaan.

Perusahaan yang memiliki satu atau lebih kelemahan material dalam pengendalian internal, hal ini mengindikasikan pengendalian internal tidak efektif terhadap pelaporan keuangan.

3. Penilaian Risiko Salah Saji Material (RMM)

Risiko Salah Saji Material yaitu risiko laporan keuangan mengandung kesalahan penyajian material sebelum dilakukan audit. Potensi RMM merupakan hal-hal yang diidentifikasi oleh tim audit, berdasarkan pemahaman pada saat itu, serta diyakini memiliki salah-saji material, baik disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Penilaian

RMM berkaitan dengan klasifikasi transaksi, jumlah/nilai akun, serta penjelasan dari akun.

2.6 Pengendalian Internal

Tuanakotta (2013) menyatakan pengendalian internal merupakan suatu perubahan yang mendasar dalam standar audit berbasis ISA dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari audit berbasis risiko. Apabila dilihat dari cara lama,

akuntan publik mereviu sistem pengendalian internal dan produk yang dihasilkan ialah rekomendasi perbaikan sistem (dalam surat manajeme atau *management letter*). Hal yang terpenting justru tidak dilakukan, yaitu mengaitkan prosedur audit selanjutnya dengan hasil reviu atas pengendalian internal.

Sistem pengendalian internal perusahaan memiliki tiga tujuan, yaitu keandalan pelaporan keuangan, efisiensi dan efektivitas operasi, serta ketaatan pada hukum dan peraturan. Auditor berkewajiban untuk memahami serta melakukan pengujian atas pengendalian internal pelaporan keuangan (Hery, 2019). Berdasarkan Standar Audit (SA) 315, kewajiban auditor tersebut berkaitan dengan pertimbangan profesional auditor apakah suatu pengendalian merupakan hal yang relevan dengan audit, yaitu aktivitas pengendalian yang dinilai auditor untuk dipahami agar dapat menilai risiko kesalahan penyajian material pada tingkat asersi yang relevan terhadap keandalan laporan keuangan. Faktor-faktor yang relevan dengan pertimbangan auditor mengenai apakah suatu pengendalian relevan dengan audit, meliputi:

1. Materialitas.
2. Signifikansi risiko yang terkait.
3. Ukuran entitas.
4. Sifat bisnis entitas, termasuk karakteristik organisasi dan kepemilikannya.
5. Keberagaman dan kompleksitas operasi entitas.
6. Ketentuan hukum dan peraturan yang berlaku.
7. Kondisi dan komponen pengendalian internal yang berlaku.

8. Sifat dan kompleksitas sistem yang merupakan bagian pengendalian internal entitas, termasuk penggunaan organisasi jasa.

9. Apakah dan bagaimana, suatu pengendalian tertentu, baik secara individu atau bersama dengan pengendalian lain, mencegah, atau mendeteksi

Hery (2019) juga menyatakan bahwa auditor dapat melakukan penilaian pendahuluan atas risiko pengendalian sebagai bagian dari penilaian risiko salah saji yang material setelah memahami pengendalian internal klien. Persyaratan pengetahuan auditor terhadap pengendalian internal klien diatur secara terpisah dalam standar audit, untuk menilai apakah risiko salah saji material dalam laporan keuangan disebabkan oleh kekeliruan atau kecurangan, dan juga menentukan sifat, waktu, dan luas prosedur audit. Fokus yang dilakukan auditor tertuju pada pengendalian atas keandalan pelaporan keuangan dan kelas transaksi.

2.7 Bukti Audit

Menurut Mulyadi (2011), bukti audit merupakan segala informasi yang dapat mendukung angka-angka ataupun informasi lain yang disajikan dalam laporan keuangan sehingga menjadi dasar auditor menyatakan pendapatnya. Sesuai dengan standar audit, auditor perlu untuk memperoleh cukup bukti audit yang tepat agar memiliki dasar yang layak untuk memberikan pendapat terkait laporan keuangan perusahaan. Hery (2019) menyatakan tingkat keyakinan (persuasivitas) bukti audit terbagi atas:

1. Ketepatan Bukti

Bukti audit dikatakan tepat ketika dapat memenuhi karakteristik relevansi serta reliabilitas. Secara umum, keandalan bukti audit bergantung pada:

- a. Independensi penyedia bukti;
- b. Efektivitas pengendalian internal klien;
- c. Perolehan secara langsung oleh auditor;
- d. Kualifikasi penyedia informasi dan juga auditor;
- e. Objektivitas;
- f. Ketepatan waktu.

2. Kecukupan Bukti

Kecukupan bukti diukur berdasarkan ukuran sampel yang telah dipilih oleh auditor. Oleh karena itu, kuantitas bukti yang telah akan menentukan kecukupannya. Selain itu, metode pemilihan sampel bukti audit juga akan menentukan kecukupan bukti.

Sesuai dengan Standar Audit (SA) 315, bukti audit yang relevan dapat diperoleh melalui suatu kombinasi permintaan keterangan dan prosedur penilaian risiko lainnya seperti permintaan keterangan pendukung melalui observasi dan inspeksi atas dokumen. Tuanakotta (dikutip dalam Purnamasari & Nasikin, SE., MM., CPA., 2013) menyatakan bahwa dalam prosedur penilaian risiko, bukti audit akan mendukung penilaian risiko pada tingkat laporan keuangan serta asersi.

Tabel 2.1 Hubungan Risiko dengan Bukti Audit

Situasi	Risiko Audit	<i>Inherent Risk</i>	<i>Control Risk</i>	<i>Detection Risk</i>	Jumlah bahan bukti
1	Tinggi	Rendah	Rendah	Tinggi	Rendah
2	Rendah	Rendah	Rendah	Sedang	Sedang
3	Rendah	Tinggi	Tinggi	Rendah	Tinggi
4	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
5	Tinggi	Rendah	Sedang	Sedang	Sedang

Sumber: Arens dan Loebbecke (dikutip oleh Purnamasari & Nasikin, SE., MM., CPA., 2013)

2.8 Kualitas Audit

Audit merupakan suatu proses untuk meningkatkan keandalan laporan keuangan perusahaan. Kualitas audit merupakan aspek utama yang perlu diperhatikan dalam proses pengauditan. Hal ini berkaitan dengan tanggung jawab auditor kepada para pengguna laporan keuangan. Sunyoto (dikutip dalam Sigita, 2018) menjelaskan, kualitas audit merupakan hal yang penting untuk menjamin profesi akuntan dalam pemenuhan tanggung jawab kepada pihak yang berkepentingan atas laporan keuangan. Pihak pengguna laporan keuangan tersebut membutuhkan hasil audit untuk pengambilan keputusan yang signifikan. Oleh karena itu, audit yang berkualitas merupakan salah satu upaya untuk meminimalisasi munculnya asimetri informasi bagi pihak-pihak pengguna laporan keuangan.

Untuk mencapai audit yang berkualitas, auditor perlu memperhatikan regulasi yang berlaku. Tandiontong (2015) menjelaskan bahwa poin penting dari audit yang berkualitas adalah audit yang dilakukan oleh seseorang yang kompeten. Kompeten tersebut berarti memiliki kemampuan teknologi, memahami dan melaksanakan prosedur audit dengan benar. Wooten (dikutip oleh Yusuf, 2017) menjelaskan bahwa terdapat beberapa faktor dalam tim audit yang menentukan kualitas audit, meliputi:

1. Perhatian Partner dan Manajer

Partner dan manajer diharuskan melakukan penugasan dan memberikan bimbingan dengan tepat. Hal ini dilakukan baik di lapangan maupun ketika memberikan *judgment* terkait pertanyaan-pertanyaan teknis dan prosedural.

2. Perencanaan dan Kinerja

Perencanaan audit merupakan hal yang signifikan dan perlu dilakukan dengan benar untuk memastikan adanya salah saji material. Pada tahap ini memerlukan kompetensi anggota tim dalam melakukan perencanaan dan kinerja yang baik agar tidak menimbulkan risiko audit.

3. Profesionalisme

Auditor yang memiliki profesionalisme tinggi akan melakukan prosedur audit yang sesuai.

4. Pengalaman dengan Klien

Auditor yang pernah melakukan audit dengan klien yang sama akan mendapatkan keuntungan, seperti lebih mengerti proses bisnis klien

serta kekurangan yang dimiliki dalam sistem akuntansi klien. Hal ini mendukung kualitas audit, karena dapat dengan mudah mengidentifikasi area yang paling memiliki risiko dan ditemukannya salah saji material, sehingga dapat fokus pada area tersebut.

5. Pengalaman dengan Industri Klien

Auditor yang memiliki pengalaman melakukan proses audit pada beberapa perusahaan/klien dengan jenis industri yang sama akan lebih mudah mengerti proses dan prosedur yang ada dalam industri tersebut.

Pada saat memperoleh pemahaman mengenai kelemahan, risiko, dan permasalahan yang dihadapi jenis industri tersebut, auditor akan percaya diri dan mudah untuk mengumpulkan bukti audit yang mendukung.

2.9 Pengetahuan

Pengetahuan merupakan ilmu yang didapat dari pendidikan formal, serta pelatihan di suatu bidang tertentu agar dapat mengetahui berbagai masalah secara mendalam. Menurut Jhonnie (dikutip oleh Wirosari, 2017), pendidikan adalah proses memperoleh pengetahuan pada suatu institusi seperti sekolah tinggi, institut, dan universitas. Oleh karena itu, seseorang dikatakan memperoleh pengetahuan, ketika telah melewati suatu proses pendidikan tertentu, baik formal maupun non formal.

Meinhard *et al* (dikutip oleh Wahyuni, 2020) menjelaskan bahwa parameter pengukuran pengetahuan seorang auditor dapat diukur berdasar seberapa tinggi tingkat pendidikan atas bidang yang digelutinya. Hal ini akan mendukung auditor

dalam melakukan praktik audit dengan mengetahui permasalahan secara lebih mendalam dan mudah adaptasi atas perkembangan keadaan yang semakin kompleks.

Sesuai dengan SA 315, auditor memerlukan pengetahuan yang relevan untuk melakukan pertimbangan profesional atas penilaian risiko audit laporan keuangan.

Pengetahuan yang dimiliki tersebut, dapat digunakan auditor untuk memperoleh pemahaman atas:

- a. Faktor-faktor industri, peraturan, dan eksternal lain termasuk kerangka pelaporan yang berlaku.
- b. Sifat entitas, termasuk:
 - i. Operasinya;
 - ii. Struktur kepemilikan dan tata kelolanya;
 - iii. Jenis investasi yang dilakukan dan yang rencananya akan dilakukan oleh entitas;
 - iv. Cara entitas distrukturisasi dan bagaimana entitas dibiayai, untuk memungkinkan auditor memahami golongan transaksi, saldo akun, dan pengungkapan dalam laporan keuangan.
- c. Pemilihan dan penerapan kebijakan akuntansi oleh entitas, termasuk alasan perubahannya.
- d. Tujuan dan strategi entitas, dan risiko bisnis terkait yang dapat menimbulkan risiko salah saji material.
- e. Pengukuran dan penelaahan atas kinerja keuangan entitas.

2.10 Pengalaman

Pengalaman merupakan suatu proses pembelajaran serta perkembangan potensi dalam bertindak laku seseorang. Pengalaman ini dapat menjadi potensi bagi seseorang untuk melakukan pekerjaan dengan baik.

Dalam ruang lingkup audit, pengalaman auditor dapat dilihat dari lama bekerja seseorang tersebut dalam suatu waktu atau tahun. Abdolmohammadi dan Wright (dikutip oleh Tielman, 2012) mengungkapkan bahwa terdapat perbedaan *judgment* antara seorang auditor yang berpengalaman dengan tidak berpengalaman. Hal ini dapat menjadikan auditor yang telah lama bekerja merupakan auditor yang berpengalaman. Berdasarkan SA 315, auditor yang memiliki pengalaman, terkhusus pengalaman terhadap entitas dan prosedur audit yang dilaksanakan dalam audit sebelumnya akan menyediakan informasi mengenai hal-hal seperti berikut:

- a. Kesalahan penyajian periode lalu dan apakah kesalahan penyajian tersebut telah dikoreksi secara tepat waktu.
- b. Sifat entitas dan lingkungannya serta pengendalian internal entitas (termasuk defisiensi dalam pengendalian internal).
- c. Perubahan signifikan yang kemungkinan telah terjadi dalam entitas atau operasinya sejak periode keuangan sebelumnya sehingga membantu auditor memperoleh suatu pemahaman yang cukup mengenai entitas untuk mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material.

2.11 Rerangka Teoritis dan Pengembangan Hipotesis

2.11.1 Pengaruh Pengetahuan terhadap Penilaian Risiko Audit

Terdapat perbedaan hasil yang ditemukan atas variabel pengetahuan auditor yang berkaitan pada beberapa penelitian sebelumnya. Hasil penelitian R. Wirosari & Fanani (2017) menyatakan bahwa semakin tinggi pengetahuan (pendidikan formal) yang dimiliki auditor, maka hal tersebut tidak berpengaruh terhadap perilaku risikonya dalam melakukan audit laporan keuangan. Parameter penilaian perilaku risiko auditor ini atas dasar tiga indikator, yaitu IR (penilaian risiko teridentifikasi), AR (penilaian risiko keseluruhan), dan RA (kadar penghindaran terhadap risiko).

Akan tetapi, belum ditemukan hasil penelitian sebelumnya yang sejalan dengan hasil tersebut. Hasil penelitian Amaefula *et al.*, (2012) menjelaskan bahwa semakin berpendidikan seseorang, maka akan meningkat pula perilakunya dalam menghindari risiko.

Penilaian risiko audit merupakan suatu bagian dari keputusan auditor untuk mencapai audit yang berkualitas. AICPA (dikutip oleh Chang *et al.*, 2008) menjelaskan bahwa model penilaian risiko audit akan memberikan kerangka konseptual utama dari proses audit. Sementara hasil penelitian Indah (2010) dan Wahyuni (2020) menyatakan bahwa semakin dalam serta luas pengetahuan yang dimiliki oleh seorang auditor, maka akan semakin baik kualitas audit yang dihasilkan.

Ritchie & Khorwatt (2007) dalam penelitiannya juga menyatakan bahwa auditor Libya memiliki perilaku yang sebanding dengan auditor Inggris dan

Amerika Serikat dalam menilai risiko audit. Hal ini dikarenakan terdapat persamaan kedekatan salah satunya yaitu standar pendidikan profesi yang sama pada ketiga negara tersebut.

Standar Audit (SA) 315 mengenai Pengidentifikasian dan Penilaian Risiko Kesalahan Penyajian Material melalui Pemahaman atas Entitas dan Lingkungannya mengatur bahwa proses penilaian risiko audit memerlukan pertimbangan profesional auditor. Pertimbangan profesional ini timbul salah satunya yaitu berasal dari pengetahuan yang relevan mendukung pelaksanaan tugas audit tersebut.

Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kompetensi seseorang dalam melakukan suatu pekerjaan. Tan dan Kao (dikutip oleh Tielman, 2012) mengemukakan bahwa pengetahuan yang tinggi dari seorang auditor akan memberikan peluang untuk meningkatkan kinerja akuntabilitasnya. Atas penjelasan tersebut, peneliti mengajukan hipotesis:

H1 : Pengetahuan berpengaruh positif terhadap penilaian risiko audit.

2.11.2 Pengaruh Pengalaman terhadap Penilaian Risiko Audit

Proses audit laporan keuangan perusahaan memerlukan suatu keahlian auditor tidak hanya oleh pendidikan akan tetapi juga pengalaman. Pada beberapa hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan pengalaman auditor, ditemukan perbedaan kesimpulan yang dihasilkan. Perbedaan beberapa hasil penelitian terdahulu yang berkaitan tersebut timbul karena beberapa penelitian tidak mempertimbangkan penilaian risiko audit secara khusus.

Bawono & Singgih (2010) mengungkapkan bahwa pengalaman auditor tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit yang dihasilkan. Sejalan dengan hal

tersebut, Abbas & Basuki (2019) juga menjelaskan bahwa pengalaman auditor bukanlah faktor yang mendukung dalam pemberian pertimbangan berupa *audit judgment*. Pertimbangan (*judgment*) pada penelitian tersebut salah satunya mencakup pertimbangan risiko audit dalam melaksanakan proses penilaian laporan keuangan.

Standar Audit (SA) 315 mengenai Pengidentifikasi dan Penilaian Risiko

Kesalahan Penyajian Material melalui Pemahaman atas Entitas dan Lingkungannya

menyatakan bahwa kewajiban atas pemahaman pengendalian internal untuk melakukan penilaian risiko audit merupakan bagian dari pertimbangan profesional auditor. Pertimbangan profesional merupakan hal penting untuk melaksanakan audit secara tepat. Karakteristik pertimbangan profesional yang diharapkan dari seorang auditor merupakan pertimbangan yang berasal dari seseorang dengan pelatihan, pengetahuan, dan pengalaman yang mendukung pengembangan kompetensi yang diperlukan dalam mencapai pertimbangan yang dibuatnya (Standar Audit (SA) 200, 2013).

Sementara itu, Indah (2010) dan Sigita (2018) mengungkapkan pada hasil penelitiannya bahwa pengalaman auditor mendukung hasil audit yang berkualitas.

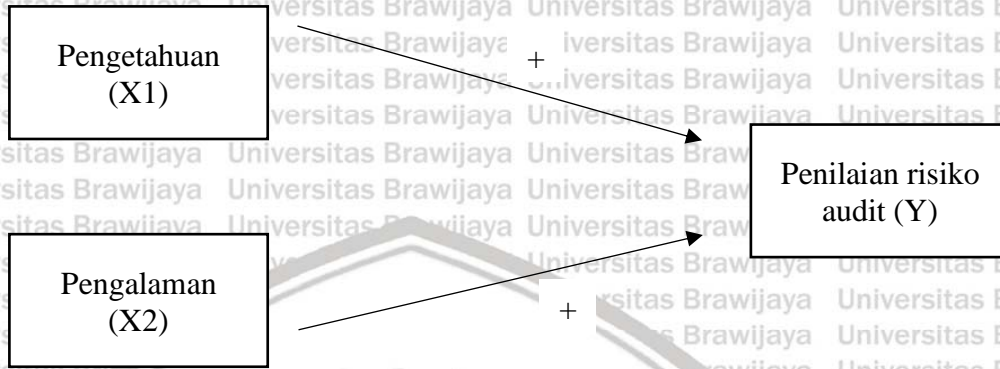
Pengalaman mendukung pendidikan yang dimiliki seseorang untuk meningkatkan kompetensi diri yang dimiliki dalam menyelesaikan penugasan. Anggriawan (dikutip oleh Salsabil, 2020) menyatakan bahwa semakin banyak pengalaman yang dimiliki oleh seorang auditor maka akan semakin tinggi pula kemampuannya dalam mendeteksi sesuatu secara lebih cermat dan berhati-hati.

Jusup (2014) menjelaskan bahwa dalam menghadapi klien yang memiliki risiko audit yang semakin tinggi, diperlukan pemberian penugasan kepada staf yang lebih berpengalaman. Mohammadi dan Wright (dikutip oleh Indah, 2010) mengungkapkan bahwa staf berpengalaman akan memberikan pendapat yang berbeda ketika diberikan tugas yang tidak terstruktur, dibandingkan dengan staf junior. Tugas tidak terstruktur ini memiliki karakteristik cenderung unik, tidak memiliki petunjuk atau acuan tertentu, dan berupa prediksi. Akram, Inapty, Sukriah (dikutip oleh Yendrawati & Mukti, 2015) juga mengungkapkan, seseorang dengan pengalaman kerja yang tinggi akan memiliki kelebihan dalam beberapa hal seperti, (1) Mendeteksi kesalahan, (2) Memahami kesalahan, dan (3) Mencari penyebab munculnya kesalahan. Atas penjelasan tersebut, peneliti ingin mengajukan hipotesis:

H2 : Pengalaman berpengaruh positif terhadap penilaian risiko audit.

2.12 Gambar atau Bagan Rerangka Teoritis

Gambar 2.1 Model Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah keseluruhan kelompok, baik orang, kejadian, maupun hal-hal menarik yang akan peneliti investigasi (Sekaran & Bougie, 2017). Populasi pada penelitian ini menunjuk pada seluruh auditor yang bekerja pada KAP di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) dan Jawa Tengah yang terdaftar dalam Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI).

Jumlah populasi auditor yang bekerja pada KAP di kedua provinsi tersebut tidak diketahui secara pasti karena minimnya keterbukaan informasi yang tersedia.

Sementara terkait pemilihan populasi, terdapat alasan peneliti mengambil populasi pada kedua provinsi tersebut, yaitu berdasarkan data yang tercantum dalam Directory IAPI 2020, KAP di Provinsi Jawa Tengah dan DIY tergolong bagian wilayah dengan jumlah KAP urutan tiga tertinggi di Indonesia, yaitu total 48 KAP.

Jumlah KAP tersebut memiliki potensi representatif sebagai objek penelitian.

Sampel merupakan subkelompok atau sebagian dari populasi. Sampel yang dipilih atas populasi tersebut maka akan dianggap mewakili kondisi populasi penelitian. Sampel pada penelitian ini berjumlah 123 auditor yang bekerja pada KAP di Provinsi DIY dan Jawa Tengah. Sesuai dengan Roscoe (dikutip oleh Sekaran dan Bougie, 2017), ketepatan penentuan ukuran sampel yang tidak diketahui dari jumlah populasi yaitu berjumlah lebih dari 30 dan kurang dari 500,

serta dalam penelitian multivariat ukuran sampel 10 kali atau lebih besar dari jumlah variabel penelitian.

Metode pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *convenience sampling*, yaitu metode pengambilan sampel dari anggota populasi yang bersedia dengan senang hati memberikannya (Sekaran & Bougie, 2017). Alasan menggunakan metode penelitian ini agar mempermudah proses penelitian dengan cepat dan juga efisien. Sementara responden dalam penelitian ini adalah auditor pada KAP dan tidak terbatas oleh jabatan (*partner*, manajer, auditor senior, dan auditor junior), oleh karena itu seluruh auditor yang bekerja di KAP dapat menjadi responden.

3.2 Data Penelitian dan Sumbernya

3.2.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data pada penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli penelitian, tanpa melalui perantara. Data primer tersebut berupa data subyek (*self report data*), meliputi:

- a. Karakteristik dari responden, yaitu jenjang pendidikan, pengalaman pelatihan/kursus, keahlian khusus, lama waktu profesi sebagai auditor, serta beban kerja yang telah dilakukan.
- b. Opini atau tanggapan serta jawaban kuesioner dari responden mengenai pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki serta tahap penilaian risiko audit atas laporan keuangan.

Sementara sumber data penelitian ini yaitu jawaban dari para auditor pada KAP di Provinsi DIY dan Jawa Tengah atas kuesioner yang telah diberikan.

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui metode angket, yaitu dengan menyebarkan daftar pertanyaan (kuesioner) yang akan diserahkan kepada responden penelitian. Kuesioner merupakan daftar pertanyaan yang telah dirumuskan secara tertulis dengan responden mencatat jawaban sesuai dengan pertanyaan yang telah disediakan (Sekaran & Bougie, 2017).

Kuesioner telah disusun secara terstruktur dan terdiri atas pertanyaan mengenai karakteristik responden terkait. Kuesioner terbagi atas tiga instrumen, meliputi instrumen pengetahuan, pengalaman, serta penilaian risiko audit laporan keuangan.

Pertanyaan dalam kuesioner terdiri atas pertanyaan tertutup sebagai pengukuran variabel penelitian. Instrumen berjumlah 36 butir pertanyaan yang berkaitan dengan pengukuran variabel dependen dan independen. Pertanyaan tersebut meliputi 7 pertanyaan karakteristik reponden, 13 pertanyaan instrumen pengetahuan dan pengalaman, serta 16 pertanyaan mengenai instrumen penilaian risiko. Pengukuran dalam kuesioner ini menggunakan skala Likert 1 s/d 5 untuk instrumen pengetahuan, pengalaman, serta penilaian risiko audit laporan keuangan. Adapun tahapan penyusunan kuesioner penelitian:

1. Kuesioner diperoleh secara langsung dari penelitian yang dilakukan oleh Ritchie & Khorwatt (2007) dan Indah (2010).
2. Memilih pernyataan dan melakukan penyesuaian pada beberapa pernyataan dan skala oleh peneliti agar lebih relevan dengan tujuan penelitian.

3. Melakukan penambahan pernyataan pada bagian awal kuesioner, yaitu terkait karakteristik responden.

Setelah penyusunan dan pengujian kuesioner, peneliti akan melakukan penelitian yang sebenarnya. Kuesioner dibagikan secara langsung kepada responden karena lokasi penelitian yang masih dapat dijangkau oleh peneliti. Terlebih, karena kondisi pandemi dan beberapa KAP melakukan *work from home*, peneliti juga menyediakan alternatif pembagian kuesioner secara daring melalui *google form*. Kuesioner yang telah diisi oleh responden akan diperiksa oleh peneliti terlebih dahulu agar menghindari adanya kesalahan dalam pengisian dan ketidakefisienan penelitian. Penyebaran kuesioner ini diharapkan agar pengembaliannya mendapatkan *respon rate* yang tinggi. Sesuai dengan standar pengembalian kuesioner dianggap sangat baik berkisar 70% sampai 80% (Sivo *et al.*, 2006).

3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Penelitian ini akan menguji pengaruh pengetahuan serta pengalaman auditor terhadap praktik penilaian risiko audit laporan keuangan. Oleh karena itu, penelitian memiliki variabel independen yang terdiri atas pengetahuan serta pengalaman. Sementara penilaian risiko merupakan variabel dependen.

3.3.1 Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang dapat memengaruhi variabel dependen. Penelitian ini memiliki dua variabel independen, terdiri atas:

1. Pengetahuan

Indah (2010) mengungkapkan pengetahuan adalah ilmu yang diperoleh dari pendidikan formal, serta pelatihan di bidang yang digeluti.

Pengetahuan tersebut bertujuan agar dapat mengetahui suatu permasalahan secara mendalam. Pada penelitian ini, indikator pengukuran variabel pengetahuan sama dengan instrumen seperti yang digunakan oleh penelitian Indah (2010) dengan beberapa penyesuaian, meliputi:

- a. Standar akuntansi dan *auditing*
- b. Jenis industri klien
- c. Pendidikan strata
- d. Pelatihan/Kursus
- e. Keahlian khusus (Sertifikasi)

Pertanyaan yang disajikan dalam kuesioner penelitian untuk mengukur variabel pengetahuan ini berupa pernyataan mengenai pengetahuan yang menunjang dalam melaksanakan penugasan audit.

Skala pengukuran menggunakan skala *linkert* 5 poin, meliputi (5) Sangat Setuju, (4) Setuju, (3) Netral, (2) Tidak Setuju, dan (1) Sangat Tidak Setuju.

2. Pengalaman

Pengalaman merupakan ilmu yang diperoleh seseorang dari pendidikan non formal yaitu seperti pengalaman kerja (Indah, 2010).

Oleh karena itu, hal-hal yang pernah dilalui seseorang dan dapat

menunjang pengembangan kemampuan pada suatu bidang tertentu dapat dikatakan suatu pengalaman. Penelitian ini menggunakan indikator pengukuran variabel yang mengacu pada instrumen yang telah dilakukan dalam penelitian Indah (2010), meliputi:

- a. Lama waktu dalam melakukan audit
- b. Jumlah klien yang ditangani.
- c. Praktik audit terhadap suatu jenis perusahaan.

Pertanyaan yang disajikan dalam kuesioner penelitian untuk mengukur variabel pengalaman ini berupa pernyataan mengenai pengalaman yang dimiliki auditor dan dapat menunjang kemampuan di bidang audit laporan keuangan. Skala pengukuran menggunakan skala *linkert* 5 poin, meliputi (5) Sangat Setuju, (4) Setuju, (3) Netral, (2) Tidak Setuju, dan (1) Sangat Tidak Setuju.

3.3.2 Variabel Dependen

Variabel dependen pada penelitian ini merupakan penilaian risiko audit. Ritchie & Khorwatt (2007) menjelaskan penilaian risiko audit merupakan suatu prosedur menilai risiko audit berupa risiko salah saji material yang terjadi dalam suatu laporan keuangan. Risiko audit (AR) terdiri atas tiga komponen, yaitu *Inherent Risk* (IR), *Control Risk* (CR), dan *Detection Risk* (DR). Penilaian risiko salah saji material dilakukan auditor dengan memeriksa faktor-faktor IR dan CR dalam suatu perusahaan klien. Sementara DR tidak dapat dinilai dan dihilangkan.

IR dan CR merupakan satu-satunya bagian dari risiko audit yang berpusat pada klien. Peters *et al.* (dikutip oleh Ritchie & Khorwatt, 2007) mengungkapkan bahwa

penilaian IR merupakan bagian dari penilaian risiko audit yang cukup besar. Waller (dikutip oleh Ritchie & Khorwatt, 2007) menambahkan bahwa CR dan IR merupakan kedua bagian yang saling ketergantungan dalam penilaian risiko audit laporan keuangan. Oleh karena itu, indikator pengukuran pada variabel penilaian risiko sesuai dengan penelitian Ritchie & Khorwatt (2007), yaitu:

- a. Faktor *inherent risk*, auditor mempertimbangkan budaya perusahaan, ancaman bisnis, gaya operasi, kebijakan akuntansi, laporan keuangan dan hasil audit tahun lalu klien.
- b. Faktor *control risk*, auditor mempertimbangkan desain atas pengendalian internal perusahaan, komitmen dan integritas manajemen, dan rentang kendali rantai komando.

Pertanyaan dalam kuesioner penelitian mengarahkan responden untuk memberikan tanggapan terkait kesesuaian penilaian risiko audit yang biasa dilakukan dengan faktor-faktor penilaian risiko yang ideal, yaitu faktor *inherent* dan *control risk* tersebut. Skala pengukuran menggunakan skala *linkert* 5 poin, meliputi (5) Selalu, (4) Sering, (3) Kadang-kadang, (2) Jarang, dan (1) Tidak Pernah.

3.4 Metode Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan untuk mengumpulkan, mengolah, dan menganalisa data lalu kemudian disajikan dalam bentuk yang mudah dipahami (Ghozi & Sunindyo, 2015). Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan deskripsi terhadap faktor pengetahuan, pengalaman,

serta penilaian risiko audit auditor di KAP Provinsi Jawa Tengah serta DIY.

Deskripsi tersebut agar mendapatkan gambaran mengenai karakteristik responden dari rata-rata frekuensi atas jawaban dalam kuesioner penelitian.

3.4.2 Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk mengukur sejauh mana ketepatan alat ukur penelitian yang digunakan. Menurut Ghozali (2016), kuesioner dapat dikatakan valid apabila pertanyaan yang disajikan mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Pada penelitian ini, uji validitas dilakukan dengan menghitung korelasi produk momen, dengan kriteria:

1. Apabila koefisien korelasi (r) bernilai positif dan $\geq r$ tabel, maka butir pertanyaan kuesioner dinyatakan valid atau sah.
2. Apabila koefisien korelasi (r) bernilai negatif, atau positif tetapi $\leq r$ tabel, maka butir pertanyaan kuesioner dinyatakan invalid atau harus dihapus.

3.4.3 Uji Reliabilitas

Reliabilitas digunakan untuk menguji konsistensi serta stabilitas. Konsistensi mengindikasikan seberapa baik setiap poin (*item*) dalam mengukur suatu konsep menjadi satu sebagai suatu kumpulan. Pada penelitian ini, reliabilitas diuji dengan menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha*. *Cronbach's Alpha* merupakan koefisien reliabilitas yang mengindikasikan seberapa baik poin (*item*) pada suatu kumpulan yang berkorelasi secara positif satu sama lain. Semakin *cronbach's alpha* mendekati angka 1 ($> 0,6$), maka semakin tinggi reliabilitas konsistensi internal (Sekaran & Bougie, 2017).

3.4.4 Uji Asumsi Klasik

Gujarti (dikutip oleh Indah, 2010) mengungkapkan bahwa agar memenuhi kriteria BLUE (Best Linear Unbias Estimate), diperlukan pengujian terhadap asumsi yang disyaratkan pada analisis berganda. Pengujian tersebut merupakan uji asumsi klasik yang terdiri atas:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki tujuan untuk mengetahui apakah data memiliki distribusi normal atau tidak. Arifin (2017) menjelaskan bahwa data yang berdistribusi normal merupakan data yang cukup sering menjadi dasar dalam uji statistik. Pada penelitian ini, uji normalitas menggunakan teknik Kolmogorov-Smirnov, yang mana data akan dikatakan memiliki distribusi normal ketika nilai probabilitas pengujian lebih besar dari 0,05.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menemukan apakah terdapat korelasi antar variabel independen di dalam model regresi. Ghozali (2016) menjelaskan bahwa model regresi dapat dikatakan baik apabila tidak terjadi korelasi di antara variabel independennya.

Untuk menemukan multikolinieritas pada regresi dapat dilihat berdasar nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) pada masing-masing variabel independen. Suatu model regresi dapat dikategorikan bebas dari multikolinieritas apabila nilai *tolerance* $> 0,1$ dan $VIF < 10$.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji nilai dalam model regresi apakah memiliki ketidaksamaan varians residual satu pengamatan ke pengamatan lain atau tidak (Ghozali, 2016). Apabila suatu model regresi memiliki gejala heteroskedastisitas maka akan memberikan hasil yang menyimpang.

Penelitian ini akan melakukan uji heteroskedastisitas dengan program SPSS melalui Uji Glejser. Uji Glejser memiliki standar dengan probabilitas signifikansi di atas 0,05 (5%), yang berarti model regresi tidak memiliki adanya heteroskedastisitas.

3.4.5 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan ketika lebih dari satu variabel independen dihipotesiskan akan memberikan pengaruh terhadap satu variabel dependen (Sekaran & Bougie, 2017). Analisis ini bertujuan untuk menemukan seberapa besar pengaruh variabel independen pengetahuan serta pengalaman auditor terhadap penilaian risiko audit laporan keuangan. Model persamaan regresi berganda yang digunakan yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Penilaian risiko audit

a = Nilai Intersep (konstanta)

b₁ & b₂ = Koefisien regresi pada masing-masing variabel independen (X)

X₁ = Pengetahuan

X_2 = Pengalaman

e = error

Untuk menganalisis pengaruh variabel Pengetahuan (X_1) dan Pengalaman (X_2) terhadap Penilaian Risiko Audit (Y) maka akan digunakan metode statistik dengan tingkat taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ yang berarti derajat kesalahan sebesar 5%.

3.4.6 Uji Hipotesis

1. Uji Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk menguji seluruh variabel independen dalam model terhadap variabel dependen secara simultan (Ghozali, 2016). Uji ini digunakan untuk mengukur apakah model yang digunakan signifikan atau tidak. Kriteria pengambilan keputusan dalam pengujian ini berdasar atas tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($\alpha = 5\%$). Model regresi dianggap layak uji apabila hasil uji F signifikan ($< 0,05$), yang berarti seluruh variabel independen dalam model penelitian secara simultan mampu memprediksi atau menjelaskan variabel dependen.

2. Uji Parsial (Uji t)

Uji t bertujuan untuk menguji masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Pada penelitian ini, uji t digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel pengetahuan dan pengalaman auditor dalam melakukan penilaian risiko audit. Ghozali (2016) menyatakan kriteria yang digunakan untuk pengambilan keputusan atas hasil uji t yaitu:

a. Apabila probabilitas nilai t atau signifikansi $< 0,05$, maka

terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

b. Apabila probabilitas nilai t atau signifikansi $> 0,05$, maka tidak terdapat pengaruh antara masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan melakukan penyebaran kuesioner secara langsung dengan responden auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Tengah. Waktu yang dilakukan dalam penyebaran hingga pengambilan kuesioner kurang lebih 2 bulan, mulai dari tanggal 23 Desember 2020 – 26 Februari 2021. Rekapitulasi responden penelitian dapat dilihat dalam lampiran 3. Sementara, jumlah kuesioner yang disebar dan kembali dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut:

Tabel 4. 1
Tingkat Pengembalian Kuesioner

Keterangan	Jumlah
Jumlah kuesioner yang disebar	123
Jumlah kuesioner yang terisi dan kembali	100
Jumlah kuesioner yang tidak terisi/dan atau tidak kembali	23
Jumlah kuesioner yang digugurkan	3
Jumlah kuesioner yang digunakan	97
Tingkat pengembalian (respon rate)	81,3%
Tingkat pengembalian yang digunakan (usable respon rate)	78,9%

Sumber: Data Primer (diolah tahun 2021)

Berdasarkan data tabel 4.1, dapat diketahui bahwa kuesioner yang disebar sejumlah 123 eksemplar, dengan pengembalian sebanyak 100 eksemplar kuesioner

dan memiliki tingkat pengembalian sebesar 81,3%. Sementara jumlah kuesioner yang tidak terisi ataupun tidak dikembalikan yaitu sebanyak 23 eksemplar. Hal ini kemungkinan besar disebabkan karena waktu penyebaran kuesioner bertepatan dengan waktu penugasan auditor yang mana sebagian besar KAP sedang mengalami *peak season* sehingga berhalangan melakukan pengisian kuesioner penelitian.

Sementara sebanyak 3 (tiga) kuesioner penelitian digugurkan atau tidak terpakai dikarenakan beberapa pertanyaan yang tersedia tidak terjawab atau juga diduga responden tidak sungguh-sungguh dalam menjawab. Atas hal tersebut, peneliti menggunakan kuesioner penelitian berjumlah 97 eksemplar kuesioner dengan tingkat pengembalian sebesar 78,9% dari jumlah kuesioner yang disebar.

4.2 Demografi Responden

Demografi responden menjelaskan mengenai karakteristik responden yang digunakan dalam penelitian terkait jabatan, tingkat pendidikan terakhir, kepemilikan sertifikat, pelatihan keahlian khusus, serta lama menekuni keahlian khusus tersebut.

Tabel 4.2
Demografi Responden

No	Demografi Responden	Jumlah Responden	Persentase
1.	Jabatan		
	Partner	10	10,3%
	Senior Auditor	21	21,7%
	Junior Auditor	65	67%
	Manager	1	1%

	Total	97	100%
2.	Pendidikan Terakhir		
	Diploma	10	10,3%
	S1	66	68%
	PPAk	7	7,2%
	S2	14	14,4%
	S3	0	0%
	Total	97	100%
3.	Kepemilikan Sertifikat		
	Ya	25	25,8%
	Tidak	72	74,2%
	Total	97	100%
4.	Pelatihan Keahlian Khusus		
	Perpajakan	32	33%
	Sistem Informasi	5	5,2%
	Akuntansi Keuangan	17	17,5%
	Perbankan	3	3,1%
	Tidak mengikuti	40	41,2%
	Total	97	100%
5.	Lama Waktu Pelatihan		
	<3 bulan	27	27,8%
	3 – 6 bulan	19	19,6%
	>6 bulan	11	11,3%
	Tidak mengikuti	40	41,2%
	Total	97	100%

Sumber: Data Primer (diolah tahun 2021)

1. Jabatan

Berdasarkan tabel 4.2, sebagian besar responden merupakan seorang auditor dengan posisi sebagai junior auditor, yaitu sebesar 67% dari 97 responden,

atau sejumlah 65 orang. Sementara pada urutan kedua, sebanyak 21 orang merupakan responden yang menjabat sebagai senior auditor, dan sebanyak 10 orang menjabat sebagai partner. Terdapat pula 1 orang responden menjabat sebagai manager. Atas demografi tersebut, dapat disimpulkan bahwa hampir seluruh kelompok jabatan auditor pada Kantor Akuntan Publik sudah terwakili dalam penelitian ini.

2. Pendidikan Terakhir

Sebagian besar responden penelitian memiliki tingkat pendidikan terakhir yaitu Pendidikan Sarjana (S1) dengan jumlah 66 orang (68%). Sementara itu, responden lain menempuh tingkat pendidikan terakhir, meliputi Pendidikan Strata (S2) sebanyak 14 orang (14,4%), Pendidikan Diploma terdiri atas 10 orang (10,3%), serta Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) dengan jumlah 7 orang (7,2%). Tidak didapatkan responden dengan tingkat Pendidikan Strata (S3) dalam penelitian ini.

3. Kepemilikan Sertifikat

Sebanyak 72 orang (74,2%) responden penelitian ini tidak memiliki sertifikat/gelar profesional lain sebagai penunjang bidang akuntan publik. Sementara sejumlah 25 orang (25,8%) memiliki sertifikat/gelar profesional lain tersebut. Hal ini dapat disimpulkan bahwa responden penelitian sudah mewakili kedua karakteristik responden, yaitu dengan yang memiliki pengalaman lebih dan tidak.

4. Pelatihan Keahlian Khusus

Responden penelitian terbagi atas pihak yang telah mengikuti dan pihak yang tidak mengikuti pelatihan atau kursus pada bidang tertentu, selain audit. Sebagian besar responden tidak mengikuti pelatihan atau kursus tersebut, yaitu sejumlah 40 orang (41,2%). Sementara responden yang mengikuti pelatihan atau kursus tersebut, terbagi atas bidang Perpajakan sebanyak 32 orang (33%), Akuntansi Keuangan terdiri atas 17 orang (17,5%), Sistem Informasi sejumlah 5 orang (5,2%), dan Perbankan sebanyak 3 orang (3,2%).

5. Lama Waktu Pelatihan

Terdapat berbagai macam lama waktu responden dalam menempuh pelatihan keahlian khusus. Selain 40 orang (41,2%) yang tidak mengikuti pelatihan, sejumlah 27 orang (27,8%) menempuh pelatihan atau kursus tersebut selama kurang dari 3 bulan. Sementara sebanyak 19 orang (19,6%) mengikuti pelatihan atau kursus selama 3-6 bulan, dan 11 orang (11,3%) selama lebih dari 6 bulan.

4.3 Statistika Deskriptif

Berdasar data yang diperoleh dari penyebaran kuesioner terhadap 97 responden auditor pada KAP di Provinsi DIY dan Jawa Tengah, maka berikut tabel rangkuman jawaban atas instrumen Pengetahuan (X1), Pengalaman (X2), serta Penilaian Risiko Audit (Y) oleh responden pada kuesioner. Penyajian tabel ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik yang dimiliki responden serta jawaban rata-rata yang diperoleh atas kuesioner yang telah disebar. Penilaian

kuesioner penelitian menggunakan skala likert 1-5 dengan penjelasan (1) Sangat Tidak Setuju, (2) Tidak Setuju, (3) Netral, (4) Setuju, dan (5) Sangat Setuju.

Tabel 4.3
Frekuensi dan Rata-rata Jawaban Variabel Pengetahuan (X1)

Item	5		4		3		2		1		Rata-rata	Rata-rata Variabel
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
X1.1	27	27,8	58	59,8	12	12,4	0	0	0	0	4,15	4,18
X1.2	36	37,1	53	54,6	8	8,2	0	0	0	0	4,29	
X1.3	31	32,0	49	50,5	17	17,5	0	0	0	0	4,14	
X1.4	30	30,9	53	54,6	14	14,4	0	0	0	0	4,16	
X1.5	35	36,1	55	56,7	7	7,2	0	0	0	0	4,29	
X1.6	22	22,7	58	59,8	17	17,5	0	0	0	0	4,05	

Sumber: Data Primer (diolah tahun 2021)

Data pada tabel 4.3 tersebut menunjukkan bahwa pada Instrumen Pengetahuan (X1), responden cenderung menjawab setuju. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata variabel pengetahuan yaitu sebesar 4,18 dari 5 (lima) pernyataan dalam kuesioner yang disajikan.

Tabel 4.4
Frekuensi dan Rata-rata Jawaban Variabel Pengalaman (X2)

Item	5		4		3		2		1		Rata-rata	Rata-rata Variabel
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
X2.1	21	21,6	38	39,2	25	25,8	12	12,4	1	1,0	3,68	3,79
X2.2	24	24,7	47	48,5	19	19,6	7	7,2	0	0	3,91	
X2.3	18	18,6	33	34,0	32	33,0	11	11,3	3	3,1	3,54	
X2.4	27	27,8	63	64,9	7	7,2	0	0	0	0	4,21	
X2.5	18	18,6	37	38,1	27	27,8	13	13,4	2	2,1	3,58	
X2.6	23	23,7	32	33,0	35	36,1	7	7,2	0	0	3,73	
X2.7	23	23,7	60	61,9	12	12,4	2	2,1	0	0	4,07	

Sumber: Data Primer (diolah tahun 2021)

Berdasar data yang ada pada tabel 4.4 di atas, dapat diketahui bahwa Instrumen Pengalaman (X2) yang diukur dengan 7 (tujuh) pernyataan mempunyai nilai rata-rata sebesar 3,79. Atas hal tersebut dapat disimpulkan bahwa responden penelitian cenderung menjawab netral pada Instrumen Pengalaman (X2).

Tabel 4.5
Frekuensi dan Rata-rata Jawaban Variabel Penilaian Risiko Audit (Y)

Item	5		4		3		2		1		Rata-rata	Rata-rata Variabel
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
Y.1	24	24,7	57	58,8	16	16,5	0	0	0	0	4,08	4,05
Y.2	21	21,6	63	64,9	12	12,4	1	1,0	0	0	4,07	
Y.3	21	21,6	61	62,9	15	15,5	0	0	0	0	4,06	
Y.4	24	24,7	61	62,9	12	12,4	0	0	0	0	4,12	
Y.5	30	30,9	60	61,9	7	7,2	0	0	0	0	4,24	
Y.6	21	21,6	60	61,9	16	16,5	0	0	0	0	4,05	
Y.7	19	19,6	60	61,9	15	15,5	1	1,0	2	2,1	3,96	
Y.8	21	21,6	60	61,9	12	12,4	4	4,1	0	0	4,01	
Y.9	18	18,6	53	54,6	25	25,8	1	1,0	0	0	3,91	
Y.10	22	22,7	61	62,9	14	14,4	0	0	0	0	4,08	
Y.11	26	26,8	48	49,5	23	23,7	0	0	0	0	4,03	
Y.12	18	18,6	58	59,8	21	21,6	0	0	0	0	3,97	
Y.13	24	24,7	50	51,5	16	16,5	7	7,2	0	0	3,94	
Y.14	24	24,7	59	60,8	13	13,4	1	1,0	0	0	4,09	
Y.15	24	24,7	58	59,8	15	15,5	0	0	0	0	4,09	
Y.16	24	24,7	61	62,9	12	12,4	0	0	0	0	4,12	

Sumber: Data Primer (diolah tahun 2021)

Berdasar data pada tabel 4.5 tersebut, dapat diketahui bahwa pada Instrumen Penilaian Risiko Audit yang diinterpretasikan dengan 16 pernyataan pada kuesioner

penelitian memiliki nilai jawaban rata-rata 4,05. Hal ini berarti responden cenderung menjawab setuju pada instrumen tersebut.

4.4 Hasil Analisis Data

4.4.1 Hasil Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk mengukur apakah instrumen penelitian yang digunakan valid atau tidak. Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan metode korelasi produk momen, yaitu dengan membandingkan antara nilai koefisien korelasi pernyataan dengan total jawaban responden (r hitung dengan r tabel). Instrumen dinyatakan valid apabila r hitung $\geq r$ tabel. Sesuai dengan jumlah responden penelitian, maka r tabel penelitian untuk $df = 97-2$ pada $\alpha = 0,05$ yaitu sebesar 0,1996.

Tabel 4. 6
Hasil Uji Validitas Data

Variabel	Instrumen	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Pengetahuan (X1)	X1.1	0.784	0.1996	Valid
	X1.2	0.82	0.1996	Valid
	X1.3	0.831	0.1996	Valid
	X1.4	0.801	0.1996	Valid
	X1.5	0.773	0.1996	Valid
	X1.6	0.713	0.1996	Valid
Pengalaman (X2)	X2.1	0.78	0.1996	Valid
	X2.2	0.785	0.1996	Valid
	X2.3	0.787	0.1996	Valid
	X2.4	0.62	0.1996	Valid
	X2.5	0.71	0.1996	Valid
	X2.6	0.81	0.1996	Valid
	X2.7	0.777	0.1996	Valid
Penilaian Risiko Audit (Y)	Y.1	0.771	0.1996	Valid
	Y.2	0.639	0.1996	Valid
	Y.3	0.785	0.1996	Valid
	Y.4	0.782	0.1996	Valid
	Y.5	0.595	0.1996	Valid
	Y.6	0.779	0.1996	Valid

Y.7	0.71	0.1996	Valid
Y.8	0.716	0.1996	Valid
Y.9	0.789	0.1996	Valid
Y.10	0.747	0.1996	Valid
Y.11	0.828	0.1996	Valid
Y.12	0.721	0.1996	Valid
Y.13	0.715	0.1996	Valid
Y.14	0.759	0.1996	Valid
Y.15	0.73	0.1996	Valid
Y.16	0.777	0.1996	Valid

Sumber: Data Primer (diolah tahun 2021)

Berdasarkan hasil olah data pada tabel 4.6 dapat disimpulkan bahwa instrumen pada masing-masing variabel penelitian valid karena memenuhi syarat r hitung $\geq r$ tabel. Oleh karena itu, instrumen dapat digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian.

4.4.2 Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *Cronbach's Alpha* dengan kriteria Indeks Koefisien Reliabilitas memiliki batas rendah lebih dari 0,6. Hasil atas uji tersebut dapat dilihat pada tabel 4.7 yang mana masing-masing instrumen penelitian memberikan hasil *Cronbach's Alpha* $> 0,6$. Hal ini mengindikasikan kriteria uji reliabilitas terpenuhi dan seluruh instrumen penelitian dinyatakan reliabel.

Tabel 4.7
Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner Penelitian

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Pengetahuan	0,877	Reliabel
Pengalaman	0,878	Reliabel
Penilaian Risiko Audit	0,944	Reliabel

Sumber: Data Primer (diolah tahun 2021)

4.4.3 Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat persamaan regresi berganda agar memastikan bahwa data yang dihasilkan valid, konsisten, dan tidak bias. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri atas uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heterokedastisitas.

4.4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah data sampel yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal agar menghasilkan model regresi yang baik nantinya. Penelitian ini menggunakan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov Test Residual* yang mana model regresi berdistribusi normal apabila memiliki nilai signifikansi $> 0,05$.

Tabel 4. 8
Hasil Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
Test Statistic	0,085
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,082

Sumber: Data Primer (diolah tahun 2021)

Hasil uji normalitas dalam penelitian ini disajikan pada tabel 4.8 dengan nilai signifikansi $0,082 > 0,05$. Hal ini mengindikasikan bahwa seluruh model yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

4.4.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Pengambilan keputusan dalam uji multikolinieritas berdasar nilai *tolerance* dan nilai VIF masing-masing

variabel independen, yaitu apabila nilai *tolerance* > 0,10 serta nilai VIF < 10 maka dinyatakan bebas dari gejala multikolinieritas.

Tabel 4. 9
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel Independen	Nilai Tolerance	Nilai VIF
Pengetahuan (X1)	0,528	1,894
Pengalaman (X2)	0,528	1,894

Sumber: Data Primer (diolah tahun 2021)

Berdasarkan hasil olah data yang disajikan pada tabel 4.9 terlihat bahwa kedua variabel independen menunjukkan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kedua variabel independen dalam penelitian ini tidak mengalami gejala multikolinieritas.

4.4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji nilai dalam model regresi apakah memiliki ketidaksamaan varians residual satu pengamatan ke pengamatan lain atau tidak (Ghozali, 2016). Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan metode Uji Glejser dengan pengambilan keputusan berdasar nilai signifikansi di atas 5% (0,05) maka dinyatakan tidak bersifat heteroskedastisitas.

Tabel 4. 10
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel Independen	Sig.
Pengetahuan (X1)	0,069
Pengalaman (X2)	0,171

Sumber: Data Primer (diolah tahun 2021)

Berdasarkan hasil olah data uji heteroskedastisitas pada tabel 4.10, dapat dilihat bahwa kedua variabel independen memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi ini.

4.4.4 Hasil Analisis Regresi Berganda dan Pengujian Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini diuji menggunakan persamaan regresi berganda, yaitu menguji atas pengaruh pengetahuan (X1) dan pengalaman (X2) terhadap penilaian risiko audit (Y). Hasil yang diperoleh atas analisis regresi berganda tersebut disajikan pada tabel 4.11 berikut.

Tabel 4. 11
Hasil Analisis Regresi Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients (B)	Nilai t	Sig.	Keterangan
(Constant)	18,369	4,007	0,000	
Pengetahuan (X1)	1,404	5,625	0,000	Signifikan
Pengalaman (X2)	0,424	2,580	0,011	Signifikan

Sumber: Data Primer (diolah tahun 2021)

Berdasarkan tabel di atas, dapat dibentuk persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 18,369 + 1,404 X1 + 0,424 X2 + e$$

Keterangan:

Yitas B = Penilaian Risiko Audit

X1as B = Pengetahuan

X2as B = Pengalaman

e B = Error

Atas persamaan regresi tersebut, memiliki interpretasi:

1. Nilai konstanta (α) sebesar 18,369 menunjukkan bahwa apabila tidak terdapat variabel pengetahuan (X1) dan pengalaman (X2), maka variabel penilaian risiko audit akan terjadi sebesar 18,369 kali.
2. Koefisien regresi (b_1) sebesar 1,404 menunjukkan bahwa setiap skor variabel pengetahuan meningkat satu kali, maka akan membuat variabel penilaian risiko audit meningkat sebesar 1,404. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan dan penilaian risiko audit memiliki sifat hubungan searah dan positif. Oleh karena itu, jika variabel pengetahuan meningkat maka variabel penilaian risiko audit akan meningkat pula, begitu pun sebaliknya, apabila variabel pengetahuan menurun maka variabel penilaian risiko audit juga akan menurun.
3. Koefisien regresi (b_2) sebesar 0,424 menunjukkan bahwa setiap skor variabel pengalaman meningkat satu kali, maka akan membuat variabel penilaian risiko audit meningkat sebesar 0,424. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengalaman dan penilaian risiko audit memiliki sifat hubungan searah dan positif. Oleh karena itu, jika variabel pengalaman meningkat maka variabel penilaian risiko audit akan meningkat pula, begitu pun sebaliknya, apabila variabel pengalaman menurun maka variabel penilaian risiko audit juga akan menurun.

4.4.4.1 Koefisien Determinasi

Tabel 4. 12
Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square
0,735	0,540	0,530

Sumber: Data Primer (diolah tahun 2021)

Koefisien Determinasi bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen penelitian yang didasarkan oleh nilai Adjusted R Square. Berdasarkan hasil olah data yang ditunjukkan pada tabel 4.12, besar nilai Adjusted R Square adalah 0,530. Hal ini berarti, sebesar 53% variasi variabel penilaian risiko audit dipengaruhi oleh variasi variabel pengetahuan dan pengalaman auditor. Sementara atas hasil pengolahan data dengan perhitungan, sisa variasi variabel pengetahuan dan pengalaman auditor yaitu sebesar 47% dipengaruhi oleh variasi variabel-variabel lain yang tidak dijelaskan dalam model penelitian.

4.4.4.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Tabel 4. 13
Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	3134.891	2	1567.446	55.132	0.000
Residual	2672.469	94	28.431		
Total	5807.361	96			

Sumber: Data Primer (diolah tahun 2021)

Uji signifikansi simultan (Uji F) bertujuan untuk menguji apakah seluruh variabel independen dalam model memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil olah data yang disajikan pada tabel 4.13

diperoleh nilai $F = 0,000 < \alpha (0,05)$. Atas hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini signifikan serta variabel pengetahuan dan pengalaman auditor berpengaruh secara simultan terhadap penilaian risiko audit dengan tingkat kesalahan 5%.

4.4.4.3 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji t bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Indikator pengukuran uji t berdasar atas t hitung dan t tabel. Apabila t hitung $>$ t tabel atau t hitung $<$ 5% (0,05) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. H_0 ditolak menunjukkan bahwa variabel independen secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Berikut hasil pengolahan data atas pengujian masing-masing variabel independen berdasarkan tabel 4.11:

1. Pengaruh pengetahuan (X1) terhadap penilaian risiko audit (Y)
Nilai t hitung dari X1 yaitu sebesar 5,625. Sementara t tabel ($\alpha = 0,05$; 94) adalah sebesar 1,985. Atas hasil tersebut ditemukan t hitung $>$ t tabel, yaitu $5,625 > 1,985$. Terlebih lagi, nilai signifikansi (0,000) lebih kecil dari taraf signifikansi (0,05). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan berpengaruh positif terhadap penilaian risiko audit.
2. Pengaruh pengalaman (X2) terhadap penilaian risiko audit (Y)
Nilai t hitung dari X2 diketahui sebesar 2,580. Apabila dibandingkan dengan t tabel ($\alpha = 0,05$; 94), maka diperoleh t hitung $>$ t tabel, yaitu dengan nilai $2,580 > 1,985$. Berdasar nilai signifikansi, diketahui pula nilai signifikansi pengalaman (0,011) lebih kecil dari taraf signifikansi

(0,05). Atas hasil tersebut, diperoleh kesimpulan bahwa pengalaman berpengaruh positif terhadap penilaian risiko audit.

4.5 Pembahasan Hasil Penelitian

4.5.1 Pengaruh Pengetahuan terhadap Penilaian Risiko Audit

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial (Uji t) atas penelitian ini, diperoleh bahwa pengetahuan auditor berpengaruh positif terhadap penilaian risiko audit dengan nilai t hitung ($5,625$) > t tabel ($1,985$) serta signifikansi $0,000 < 0,05$.

Hal ini menunjukkan bahwa semakin meningkat pengetahuan seorang auditor maka akan semakin meningkat pula kesesuaian dalam penilaian risiko audit.

Indikator pengetahuan dalam penelitian ini didasarkan pada 6 (enam) indikator meliputi standar akuntansi dan *auditing*, jenis industri, pendidikan strata, pelatihan/kursus, serta keahlian khusus. Pertama, indikator standar akuntansi dan *auditing*. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa pemahaman auditor terhadap Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) serta Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) mendukung auditor dalam melakukan penilaian risiko.

Pengetahuan juga didasarkan atas pendidikan strata yang dimiliki oleh auditor. Auditor dengan pendidikan formal yang lebih tinggi, maka hal tersebut akan mendukung dalam melakukan penilaian risiko audit menjadi lebih sesuai. Begitu pula dengan pelatihan/kursus di bidang akuntansi dan juga keahlian khusus atau sertifikasi yang pernah dilalui.

Pengetahuan dalam penelitian ini juga didasarkan atas pemahaman auditor terhadap jenis industri klien. Semakin paham auditor akan jenis industri klien yang dihadapi, maka akan mendukung dalam melakukan penilaian risiko audit.

Hasil penelitian ini mendukung pernyataan dalam SA 315 mengenai Pengidentifikasi dan Penilaian Risiko Kesalahan Penyajian Material yang menyatakan bahwa dalam melakukan penilaian risiko audit diperlukan pertimbangan profesional auditor berasal dari pengetahuan pun pelatihan yang relevan. Permasalahan pelanggaran SA 315 oleh akuntan publik yang memiliki pengetahuan yang relevan dipengaruhi oleh variasi variabel-variabel lain yang tidak dijelaskan. Sesuai dengan hasil olah data koefisien determinasi, sebesar 53% variasi variabel penilaian risiko audit dipengaruhi oleh variasi variabel pengetahuan dan pengalaman auditor, dan sebesar 47% tidak dijelaskan dalam model penelitian.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amaefula *et al.* (2012) yang menyatakan bahwa semakin berpendidikan seseorang, maka akan semakin mendukung perilakunya dalam menghindari risiko. Dalam lingkup audit, hasil penelitian ini mendukung penelitian Ritchie & Khorwatt (2007) terkait dengan pengetahuan yang dimiliki auditor merupakan faktor dalam melakukan penilaian risiko audit.

4.5.2 Pengaruh Pengalaman terhadap Penilaian Risiko Audit

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial (Uji t) atas penelitian ini, diketahui bahwa pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap penilaian risiko audit berdasar nilai t hitung (2,580) > t tabel (1,985) serta signifikansi $0,011 < 0,05$.

Hal ini menunjukkan bahwa semakin meningkat pengalaman seorang auditor maka akan semakin meningkat pula kesesuaian dalam penilaian risiko audit.

Indikator yang digunakan dalam mengukur variabel pengalaman dalam penelitian ini berdasar atas lama waktu melakukan audit, jumlah klien, serta praktik

audit terhadap suatu jenis perusahaan. Pertama, pengalaman diukur dengan lama waktu auditor telah melakukan audit. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa semakin lama waktu auditor dalam melakukan audit laporan keuangan, maka akan semakin baik dalam melakukan penilaian risiko audit.

Selain lama waktu melakukan audit, pengalaman auditor juga diukur atas dasar jumlah klien yang dihadapi. Semakin banyak jumlah klien yang telah dihadapi, hal ini akan menambah pengalaman dan membuat auditor melakukan penilaian risiko audit dengan lebih baik. Selanjutnya, pengalaman auditor didasarkan atas pengalamannya atas melakukan audit terhadap suatu jenis perusahaan klien yang sama. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa semakin beragam jenis perusahaan klien yang pernah dilakukan audit oleh auditor maka akan berpengaruh positif terhadap penilaian risiko audit.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pernyataan SA 315 terkait Pengidentifikasi dan Penilaian Risiko Kesalahan Penyajian Material pertimbangan profesional auditor dalam melakukan penilaian risiko audit laporan keuangan. Pertimbangan profesional mencakup pertimbangan yang berasal dari auditor, salah satunya yaitu pengalaman yang mendukung. Permasalahan pelanggaran SA 315 oleh akuntan publik yang sudah berpengalaman dipengaruhi oleh variasi variabel-variabel lain yang tidak dijelaskan. Sesuai dengan hasil olah data koefisien determinasi, sebesar 53% variasi variabel penilaian risiko audit dipengaruhi oleh variasi variabel pengetahuan dan pengalaman auditor, dan sebesar 47% tidak dijelaskan dalam model penelitian.

Hasil penelitian ini juga mendukung pernyataan Anggriawan (dikutip oleh Salsabil, 2020) terkait dengan semakin berpengalaman seorang auditor maka akan semakin tinggi pula kemampuannya dalam mendeteksi sesuatu secara lebih cermat dan berhati-hati. Sementara itu, terkait penilaian risiko audit yang mendukung kualitas audit, hasil uji hipotesis ini juga sejalan dengan penelitian Indah (2010) dan Sigita (2018), yang menyatakan bahwa semakin banyak pengalaman audit yang dimiliki oleh seorang auditor maka akan memberikan hasil audit yang semakin berkualitas.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan terhadap auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) Provinsi Jawa Tengah serta Daerah Istimewa Yogyakarta dan terdaftar pada Directory Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) 2020. Tujuan dari penelitian adalah untuk menguji pengaruh pengetahuan dan pengalaman auditor terhadap penilaian risiko audit. Berdasarkan hasil pengujian, dapat diketahui bahwa pengetahuan dan pengalaman memiliki pengaruh terhadap penilaian risiko audit laporan keuangan. Semakin tinggi pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki oleh auditor, maka hal tersebut akan meningkatkan kesesuaian dalam penilaian risiko audit laporan keuangan. Hasil penelitian ini juga mendukung pernyataan dalam Standar Audit (SA) 315 mengenai Pengidentifikasian dan Penilaian Risiko Kesalahan Penyajian Material yang menyatakan bahwa dalam melakukan penilaian risiko diperlukan pertimbangan profesional auditor yang berasal dari penerapan pelatihan, pengetahuan, dan pengalaman yang relevan.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa dalam melakukan penelitian tidak terlepas dari adanya keterbatasan. Peneliti dihadapkan oleh auditor yang menjadi sampel penelitian pada waktu kesibukan yang sangat tinggi sehingga mengalami beberapa kali penolakan hingga kuesioner penelitian yang tidak kembali. Sementara, waktu pengembalian kuesioner juga membutuhkan jangka waktu yang

cukup lama. Terlebih, karena kondisi pandemi, beberapa kantor melakukan *work from home* sehingga penyebaran kuesioner kepada beberapa KAP dilakukan melalui daring dan menjadikan tingkat pengembalian kuesioner yang sedikit pada beberapa kantor.

5.3 Saran untuk Penelitian Berikutnya

Berdasarkan keterbatasan dalam penelitian tersebut, terdapat saran yang dapat peneliti sampaikan, yaitu terkait pemilihan waktu penelitian menyesuaikan dengan kesibukan auditor yang menjadi sampel penelitian. Sementara penyebaran kuesioner juga sebaiknya dilakukan langsung (tidak melalui daring) kepada setiap KAP. Kedua hal tersebut bertujuan agar dapat memaksimalkan perolehan responden penelitian dan meminimalisasi waktu yang dibutuhkan dalam melakukan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Abbas, D., & Basuki, B. (2019). Pengaruh Profesionalisme Auditor dan Pengalaman Auditor Terhadap Audit Judgement (KAP Provinsi Banten). *Simposium Nasional Multidisiplin (SinaMu)*, 1–12. <http://jurnal.umt.ac.id/index.php/senamu/article/view/2121>

Abdullatif, M., & Al-Khadash, H. A. (2010). Putting Audit Approaches in Context: The Case of Business Risk Audits in Jordan. *International Journal of Auditing*, 14(1), 1–24. <https://doi.org/10.1111/j.1099-1123.2009.00400.x>

Amaefula, C., Austin Okezie, C., & Mejeha, R. (2012). Risk Attitude and Insurance: A Causal Analysis. *American Journal of Economics*. <https://doi.org/10.5923/j.economics.20120203.01>

Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2015). *Auditing dan Jasa Assurance*. Jakarta: Erlangga.

Arifin, J. (2017). *SPSS 24 Untuk Penelitian dan Skripsi*. Elex Media Komputindo

Bawono, I. R., & Singgih, E. M. (2010). Faktor-Faktor dalam Diri Auditor dan Kualitas Audit : Studi Pada Kap ' Big Four ' di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia*, 14 (2).

Chang, S. I., Tsai, C. F., Shih, D. H., & Hwang, C. L. (2008). The development of audit detection risk assessment system: Using the fuzzy theory and audit risk model. *Expert Systems with Applications*, 35(3), 1053–1067. <https://doi.org/10.1016/j.eswa.2007.08.057>

CNN Indonesia. (2019). Kemenkeu Beberkan Tiga Kelalaian Auditor Garuda Indonesia. Diakses dari <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20190628124946-92407304/kemenkeu-beberkan-tiga-kelalaian-auditor-garuda-indonesia>

De Martinis, M., & Houghton, K. (2019). The Business Risk Audit Approach and Audit Production Efficiency. *Abacus*, 55(4), 734–782.

Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23. (Edisi 8). Cetakan ke VIII. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 96.

Indah, Nur Mawar Siti. (2010). *Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Auditor KAP Di Semarang)*. Universitas Diponegoro.

Institut Akuntan Publik Indonesia. (2012). *Standar Audit ("SA") 315 Pengidentifikasian dan Penilaian Risiko Kesalahan Penyajian Material melalui Pemahaman atas Entitas dan Lingkungannya*. Diakses dari Standar Profesional Akuntan Publik: <http://spap.iapi.or.id/1/files/SA%20300-400/SA%20315.pdf>

Institut Akuntan Publik Indonesia. (2012). *Standar Audit ("SA") 200 Tujuan Keseluruhan Auditor Independen dan Pelaksanaan Audit berdasarkan Standar Audit*. Diakses dari Standar Profesional Akuntan Publik: <http://spap.iapi.or.id/1/files/SA%20200/SA%20200.pdf>

Institut Akuntan Publik Indonesia. (2020). *Directory 2020*. Diakses dari www.iapi.or.id

Jusup, A. H. (2014). *Auditing (Pengauditan Berbasis ISA)*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, Yogyakarta.

Karla M, J., Audrey A, G., & Larry R, R. (2013). *Auditing A Risk-Based Approach To Conducting A Quality Audit*. Cengage learning.

Mulyadi. (2011). *Auditing 1. Salemba Empat*.

Mustika, R. D. (2019). *Implementasi Risk Based Audit Approach*. 1–133. Dipresentasikan dalam PPL Institut Akuntan Publik Indonesia.

Pratiwi, H., Wahyudi, T., & Hakiki, A. (2017). *Penerapan Standar Audit Berbasis Prinsip (International Standards On Auditing) (Studi Eksperimen pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Sriwijaya)*. 11(1), 71–86.

Purnamasari, D., & Nasikin, SE., MM., CPA., A. (2013). Pengaruh Audit Risk (Inherent Risk, Control Risk, Dan Detection Risk) terhadap Penentuan *Audit Fee*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 2.2. Diakses pada <http://library1.nida.ac.th/termpaper6/sd/2554/19755.pdf>

R. Wirosari, T., & Fanani, D. Z. (2017). Pengaruh Umur, Gender, dan Pendidikan terhadap Perilaku Risiko Auditor dalam Konteks Audit Atas Laporan Keuangan. *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Airlangga, Surabaya*, 53(1), 1689–1699.

Ritchie, B., & Khorwatt, E. (2007). The attitude of Libyan auditors to inherent control risk assessment. *British Accounting Review*, 39(1), 39–59. <https://doi.org/10.1016/j.bar.2006.11.001>

Salsabil, A. (2020). Pengaruh Pengalaman Auditor, Independensi, Pendidikan Berkelanjutan, Tekanan Waktu Kerja Terhadap Pendeteksian Kecurangan

Oleh Auditor Eksternal Dengan Skeptisisme Profesional Sebagai Variabel Moderasi. *Prosiding Seminar Nasional Pakar Ke 3 Buku 2: Sosial Dan Humaniora*, 9, 1–7.

Sekaran, U., & Bougie. (2017). *Metode Penelitian untuk Bisnis Pendekatan Pengembangan Keahlian*. Jakarta: Salemba Empat.

Sigita, V. S. A. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit (Studi Empiris pada KAP di Surabaya dan Malang). *Sarjana Thesis, Universitas Brawijaya*.

Sivo, S., Saunders, C., Chang, Q., & Jiang, J. (2006). How Low Should You Go? Low Response Rates and the Validity of Inference in IS Questionnaire Research. *Journal of the Association for Information Systems*, 7(6), 351–414.

Tandiontong, M. (2015). *Kualitas Audit dan Pengukurannya*. Alfabeta.

Tielman, E. M. A. (2012). *Pengaruh Tekanan Ketaatan, Tekanan Anggaran Waktu, Kompleksitas Tugas, Pengetahuan, dan Pengalaman Auditor terhadap Audit Judgment*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang

Tuanakotta Theodorus, M. (2013). *Audit Berbasis ISA*. Jakarta: Salemba Empat.

Wahyuni, L. (2020). Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Malang Dan Surabaya). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB UB*, 2052–2081.

Warta Ekonomi. (2019). Siapa Auditor Garuda Kasner Sirumapea? *Warta Ekonomi*. Diakses dari <https://www.wartaekonomi.co.id/berita234117/siapa-auditor-garuda-kasner-sirumapea.html>

Yendrawati, R., & Mukti, D. K. (2015). Pengaruh Gender, Pengalaman Auditor, Kompleksitas Tugas, Tekanan Ketaatan, Kemampuan Kerja dan Pengetahuan Auditor terhadap *Audit Judgement*. *Jurnal Inovasi Dan Kewirausahaan*, 4(1), 1–8. <https://doi.org/10.20885/ajie.vol4.iss1.art1>

Yusuf, J. (2017). Pengaruh Workload, Time Budget Pressure, dan Due Professional Care terhadap Kualias Audit. Universitas Brawijaya.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Ringkasan Penelitian Terdahulu

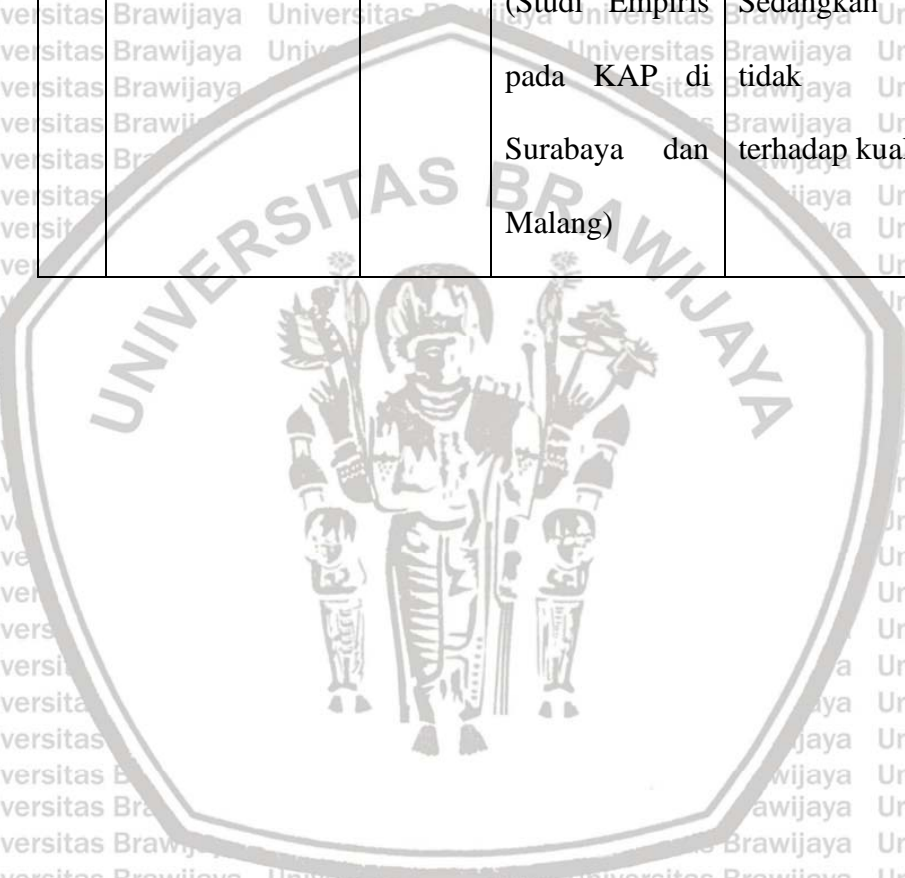
No	Peneliti	Tahun	Judul	Hasil
1	Taufiequr R. Wirosari., SE., Ak. dan Dr. Zaenal Fanani., SE., MSA., Ak.	2017	Pengaruh Umur, Gender, dan Pendidikan terhadap Perilaku Risiko Auditor dalam Konteks Audit Atas Laporan Keuangan	Umur berpengaruh positif terhadap perilaku risiko auditor sedangkan gender dan pendidikan formal tidak terbukti secara signifikan berpengaruh terhadap perilaku risiko auditor.
2	Chinwendu Amaefula, Chukwukere Austin Okezia, dan Remigus Mejeha	2012	Risk Attitude And Insurance: A Casual Analysis	Pendidikan seseorang berpengaruh positif terhadap perilaku dalam menghindari risiko.

3	Bob Ritchie dan Esamaddin Khorwatt	2007	The Attitude of Libyan Auditors to Inherent Control Risk Assessment	Adanya kesamaan standar pendidikan profesi dengan auditor Inggris dan Amerika Serikat, auditor Libya memiliki perilaku yang sebanding dalam menilai risiko audit
4	Siti Nur Mawar Indah	2010	Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Auditor KAP di Semarang)	Pengalaman, Pengetahuan, Tekanan dari rekan auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Sedangkan Lama hubungan dengan klien, tekanan dari klien, dan jasa non audit yang diberikan KAP berpengaruh negatif terhadap kualitas audit
5	Linda Wahyuni	2020	Pengaruh Kompetensi dan Independensi	Pengetahuan, pemberian jasa non audit, kepentingan keuangan, dan peer review

			Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Kota Malang dan Surabaya)	berpengaruh signifikan terhadap kualitas audir.
6	Elisabeth M. A. Tielman	2012	Pengaruh Tekanan Ketaatan, Tekanan Anggaran Waktu, Kompleksitas Tugas, Pengetahuan, dan Pengalaman Auditor terhadap <i>Audit Judgment</i>	Kompleksitas tugas, pengetahuan, dan pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap <i>audit judgment</i> . Sementara tekanan ketaatan, tekanan anggaran waktu berpengaruh negatif terhadap <i>audit judgment</i> .

7	Icuk Rangga dan Elisha Muliani Singgih	2010	Faktor-faktor dalam Diri Auditor dan Kualitas Audit: Studi pada KAP 'Big Four' di Indonesia	Pengalaman, independensi, <i>due professional care</i> dan akuntabilitas secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit. Independensi, <i>due professional care</i> , dan akuntabilitas secara parsial berpengaruh terhadap kualitas audit, sedangkan pengalaman tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.
8	Dirvi Surya dan Abbas Basuki	2019	Pengaruh Profesionalisme Auditor dan Pengalaman Auditor terhadap <i>Audit Judgment</i> (KAP Provinsi Banten)	Profesionalisme auditor berpengaruh positif terhadap audit <i>judgment</i> dan pengalaman auditor tidak berpengaruh terhadap audit <i>judgment</i> .

9	Vemby Sabila Azka Sigita	2018	Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit (Studi Empiris pada KAP di Surabaya dan Malang)	Independensi, pengalaman, dan <i>due professional care</i> berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Sedangkan akuntabilitas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.
---	-----------------------------	------	---	--



Lampiran 2



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan MT Haryono 165, Malang 65145, Indonesia

Telp. +62341-555000 (Hunting), 551396, Fax. +62341-553834

E-mail : fcb@ub.ac.id

Nomor : 040/UN.10.F02.13/PP/2020

Hal : KUESIONER PENELITIAN SKRIPSI

Yth. :

Dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang yaitu :

Nama : Anindya Aldora N.M.
 Nomor Induk : 175020300111055
 Semester : Ganjil 2020/2021
 Program/Jurusan : S1 Akuntansi
 Instansi : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya

akan bermaksud menyebarkan kuesioner untuk bahan bagi keperluan penelitian dalam membuat Skripsi yang berjudul :

**“PENGARUH PENGETAHUAN DAN PENGALAMAN AUDITOR TERHADAP
 PENILAIAN RISIKO AUDIT LAPORAN KEUANGAN”**

Perlu kami tambahkan, bahwa bahan kuesioner yang diperoleh tidak akan dipergunakan untuk hal-hal yang merugikan perusahaan / instansi Saudara.

Oleh karena itu kami mengharap agar mahasiswa tersebut di atas mendapat bantuan Saudara.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

a.n. Dekan
 Ketua Jurusan Akuntansi,



Roekhudin

Dr. Drs., Roekhudin, M.Si., Ak
 NIP. 19621127 198802 1 001

KUESIONER PENELITIAN

Pengaruh Pengetahuan dan Pengalaman Auditor terhadap Penilaian Risiko Audit Laporan Keuangan (Studi Empiris terhadap Auditor Pada KAP di Provinsi Jawa Tengah dan DIY)

A. Data Karakteristik Responden

Silahkan lengkapi identitas Anda dengan sejujur-juurnya. Kerahasiaan identitas Anda akan dijaga hanya untuk kepentingan penelitian saja.

1. Nama/Inisial : _____
2. Asal KAP : _____
3. Jabatan/posisi Anda pada KAP saat ini:
 - a. Partner
 - b. Senior Auditor
 - c. Junior Auditor
 - d. Lain-lain (sebutkan) _____
4. Tingkat pendidikan formal Anda terakhir:
 - a. Pendidikan Diploma
 - b. Pendidikan Sarjana (S1)
 - c. Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk)
 - d. Pendidikan Strata (S2)
 - e. Pendidikan Strata (S3)
 - f. Lainnya _____

5. Sertifikat/gelar profesional lain yang Anda miliki dan menunjang bidang akuntan publik:

a. Ya, sebutkan _____

b. Tidak

6. Pelatihan/kursus selain bidang audit yang Anda miliki (dapat lebih dari satu):

a. Perpajakan

b. Sistem Informasi

c. Akuntansi Keuangan

d. Lain-lain (sebutkan) _____

7. Lama waktu dalam menekuni pelatihan/kursus tersebut:

a. < 3 bulan

b. 3 – 6 bulan

c. > 6 bulan

d. Lain-lain (sebutkan) _____

B. Pertanyaan Mengenai Pendapat Auditor

Bapak/Ibu/Sdr/I dimohon untuk memberikan tanggapan pribadi terkait pernyataan yang sudah disediakan dengan dapat menyilang (x) skor yang telah dipilih. Skor jawaban dapat diberikan dengan pilihan yang **paling sesuai dengan diri Anda**. Skor jawaban yang akan disediakan meliputi:

Skor 1 : Sangat Tidak Setuju (STS)

Skor 4 : Setuju (S)

Skor 2 : Tidak Setuju (TS)

Skor 5 : Sangat Setuju (SS)

Skor 3 : Netral (N)

Instrumen Pengetahuan

No.	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1.	Saya memahami Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) serta Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP)	1	2	3	4	5
2.	Saya memahami jenis industri klien dalam setiap penugasan audit.	1	2	3	4	5
3.	Saya memiliki pengetahuan memadai yang diperoleh dari pendidikan formal dan/atau pelatihan tertentu untuk mendukung pekerjaan profesional di KAP.	1	2	3	4	5
4.	Pengetahuan yang saya peroleh dari pendidikan formal secara efektif mendukung pekerjaan profesional di KAP.	1	2	3	4	5

No.	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
5.	Pengetahuan yang saya peroleh dari pelatihan secara efektif mendukung pekerjaan profesional di KAP.	1	2	3	4	5
6.	Keahlian non asurans yang saya miliki relevan dengan bidang jasa KAP sehingga mendukung pekerjaan audit dengan lebih baik.	1	2	3	4	5

Instrumen Pengalaman

No.	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
7.	Saya telah melakukan audit lebih dari 1000 (seribu) jam kerja dalam penugasan audit umum, sehingga audit yang saya lakukan menjadi lebih baik	1	2	3	4	5
8.	Saya telah melakukan audit lebih dari 1 (satu) tahun, sehingga audit yang saya lakukan menjadi lebih baik.	1	2	3	4	5
9.	Saya pernah melakukan audit terhadap perusahaan dengan menggunakan kriteria SAK EMKM sehingga audit yang saya lakukan menjadi lebih baik.	1	2	3	4	5

No.	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
10.	Saya pernah melakukan audit terhadap perusahaan dengan menggunakan kriteria SAK ETAP sehingga audit yang saya lakukan menjadi lebih baik.	1	2	3	4	5
11.	Saya pernah melakukan audit terhadap perusahaan dengan menggunakan kriteria PSAK Syariah sehingga audit yang saya lakukan menjadi lebih baik.	1	2	3	4	5
12.	Saya pernah melakukan audit terhadap perusahaan dengan menggunakan kriteria PSAK IFRS sehingga audit yang saya lakukan menjadi lebih baik.	1	2	3	4	5
13.	Saya mampu melakukan pertimbangan-pertimbangan profesional dalam setiap karakteristik bisnis yang saya audit.	1	2	3	4	5

Instrumen Penilaian Risiko Audit

Bapak/Ibu/Sdr/I dimohon untuk memberikan tanggapan pribadi terkait pernyataan yang sudah disediakan dengan dapat menyilang (x) skor yang telah dipilih. Skor jawaban dapat diberikan dengan pilihan yang **paling sesuai dengan diri Anda**. Skor jawaban yang akan disediakan meliputi:

Skor 1 : Tidak Pernah

Skor 2 : Jarang

Skor 3 : Kadang-kadang

Skor 4 : Sering

Skor 5 : Selalu

No.	Pernyataan	Tidak Pernah	Jarang	Kadang-kadang	Sering	Selalu
14.	Saya mempertimbangkan permasalahan manajemen perusahaan klien (<i>auditee</i>) ketika menilai <i>inherent risk</i> (risiko bawaan).	1	2	3	4	5
15.	Saya mempertimbangkan tingkat rotasi kepemimpinan klien (<i>auditee</i>) ketika menilai <i>inherent risk</i> (risiko bawaan).	1	2	3	4	5

No.	Pernyataan	Tidak Pernah	Jarang	Kadang-kadang	Sering	Selalu
16.	Saya melakukan pemeriksaan atas sistem otorisasi entri data laporan keuangan dalam menilai <i>inherent risk</i> (risiko bawaan).	1	2	3	4	5
17.	Saya melakukan pemeriksaan terhadap kebijakan akuntansi klien (<i>auditee</i>) yang tergolong baru atau kompleks saat menilai <i>inherent risk</i> (risiko bawaan).	1	2	3	4	5
18.	Saya mereviu saldo awal laporan keuangan sebagai bagian dari penilaian <i>inherent risk</i> (risiko bawaan).	1	2	3	4	5
19.	Saya mempertimbangkan sikap dan gaya operasi manajemen dalam pelaporan keuangan agar dapat menilai <i>inherent risk</i> (risiko bawaan).	1	2	3	4	5

No.	Pernyataan	Tidak Pernah	Jarang	Kadang-kadang	Sering	Selalu
20.	Saya melakukan prosedur analitis awal untuk mengestimasi tingkat likuiditas klien (<i>auditee</i>) sebagai bagian dari penilaian <i>inherent risk</i> (risiko bawaan).	1	2	3	4	5
21.	Saya memperkirakan estimasi kesulitan dalam mendapatkan bukti audit ketika menilai <i>inherent risk</i> (risiko bawaan).	1	2	3	4	5
22.	Saya mempertimbangkan ancaman bisnis klien (<i>auditee</i>) yang berkaitan untuk menilai <i>inherent risk</i> (risiko bawaan).	1	2	3	4	5
23.	Saya memeriksa pengguna sistem akuntansi klien (<i>auditee</i>) ketika menilai <i>control risk</i> (risiko pengendalian).	1	2	3	4	5
24.	Saya melakukan pemeriksaan terhadap pemisahan fungsi dalam penilaian <i>control risk</i> (risiko pengendalian).	1	2	3	4	5

No.	Pernyataan	Tidak Pernah	Jarang	Kadang-kadang	Sering	Selalu
25.	Saya memeriksa hak akses karyawan sebagai pengguna sistem informasi akuntansi ketika menilai <i>control risk</i> (risiko pengendalian).	1	2	3	4	5
26.	Saya memeriksa potensi transaksi ganda ketika menilai <i>control risk</i> (risiko pengendalian).	1	2	3	4	5
27.	Saya memeriksa pemeliharaan sistem untuk menilai <i>control risk</i> (risiko pengendalian).	1	2	3	4	5
28.	Saya memeriksa tingkat kepatuhan atas ketentuan hukum yang berlaku dalam menilai <i>control risk</i> (risiko pengendalian).	1	2	3	4	5

No.	Pernyataan	Tidak Pernah	Jarang	Kadang-kadang	Sering	Selalu
29.	Saya memeriksa kemampuan fungsi <i>internal check</i> atas sistem pengendalian intern klien (<i>auditee</i>) untuk menilai <i>control risk</i> (risiko pengendalian).	1	2	3	4	5

Terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i mengisi kuesioner ini. Saya menjamin kerahasiaan jawaban Bapak/Ibu/Saudara/i hanya digunakan untuk kepentingan akademik semata.



Lampiran 3

Rekapitulasi Penyebaran dan Pengembalian Kuesioner

Periode 25 Desember 2020 – 26 Februari 2021

No	Nama KAP	Jumlah Kuesioner Terkirim	Jumlah Kuesioner Kembali	Tanggal Pengiriman Kuesioner	Tanggal Pengembalian Kuesioner
Daerah Istimewa Yogyakarta					
1	KAP Abdul Muntalib & Yunus	10	3	5 Januari 2021	5 Februari 2021
2	KAP Agus Wahjono	5	1	15 Januari 2021	26 Februari 2021
3	KAP Drs. Hadiono dan Rekan	10	10	5 Januari 2021	14 Januari 2021
4	KAP Florentina Widadarsari, S.E., M.ACC., CPA, AK	1	0	6 Januari 2021	Tidak Kembali
5	KAP Hadori Sugiarto Adi & Rekan	1	1	2 Januari 2021	2 Januari 2021
6	KAP Kumalahadi, Kuncara, Sugeng Pamudji dan Rekan	12	12	23 Desember 2020	4 Februari 2021
7	KAP Mahsun, Nurdiono, Kukuh & Rekan	11	11	25 Desember 2020	8 Februari 2021
8	KAP Sandra Pracipta, CPA	1	1	5 Januari 2021	8 Januari 2021
9	KAP Drs. Soeroso Donosapoetro, MM	1	1	6 Januari 2021	7 Januari 2021
Surakarta					
10	KAP Dr. Payamta, CPA	10	9	2 Februari 2021	18 Februari 2021
11	KAP Ganung A.B.	5	1	2 Februari 2021	9 Februari 2021
12	KAP Mahsun, Nurdiono, Kukuh & Rekan	10	9	2 Februari 2021	26 Februari 2021
13	KAP Wartono dan Rekan	5	5	2 Februari 2021	25 Februari 2021
Semarang					

14	KAP Arnestesa	5	5	2 Februari 2021	5 Februari 2021
15	KAP Bayudi, Yohana, Suzy, Arie	5	5	2 Februari 2021	23 Februari 2021
16	KAP Benny, Tony, Frans & Daniel	5	2	3 Februari 2021	9 Februari 2021
17	KAP Endang Dewiwati	5	3	3 Februari 2021	17 Februari 2021
18	KAP Kumalahadi, Kuncara, Sugeng Pamudji dan Rekan	1	1	2 Februari 2021	10 Februari 2021
19	KAP Riza, Adi, Syahril & Rekan	5	5	3 Februari 2021	23 Februari 2021
20	KAP Sodikin & Harijanto	5	5	3 Februari 2021	23 Februari 2021
21	KAP Sophian Wongsargo	5	5	3 Februari 2021	23 Februari 2021
22	Tri Bowo Yulianti	5	5	2 Februari 2021	23 Februari 2021
Total Kuesioner		123	100		

Lampiran 4

Tabulasi Data Penelitian

No	PENGETAHUAN							PENGALAMAN							
	P1	P2	P3	P4	P5	P6	X1	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	X2
1	5	4	4	5	4	4	26	4	4	5	4	5	5	5	32
2	4	4	4	5	5	4	26	1	4	4	4	5	4	4	26
3	4	5	4	4	4	5	26	2	4	5	4	4	5	4	28
4	4	4	4	4	3	4	23	4	4	2	5	2	2	3	22
5	4	4	4	3	4	4	23	4	4	4	4	4	3	4	27
6	5	5	5	5	5	5	30	5	5	5	5	5	5	5	35
7	5	5	5	5	5	5	30	5	5	4	5	5	5	5	34
8	5	5	5	5	5	5	30	5	5	5	5	5	5	5	35
9	5	5	5	5	5	5	30	5	5	5	5	4	5	5	34
10	5	5	5	5	5	5	30	5	5	5	5	5	5	5	35
11	5	5	5	5	5	4	29	4	4	3	4	3	3	4	25



12	4	4	4	4	5	4	25	4	4	3	4	3	3	4	25
13	4	4	4	4	5	4	25	4	4	3	4	3	3	4	25
14	4	4	4	4	5	4	25	4	4	3	4	3	3	4	25
15	5	5	5	5	5	4	29	4	4	3	4	3	3	4	25
16	4	4	3	4	4	3	22	3	4	3	4	3	3	3	23
17	4	4	3	4	4	3	22	3	4	3	4	3	3	3	23
18	4	4	3	4	4	3	22	3	4	3	4	3	3	4	24
19	4	4	3	4	4	3	22	3	4	3	4	3	3	3	23
20	4	4	3	4	4	3	22	3	4	3	4	3	3	3	23
21	4	4	4	4	4	4	24	2	4	4	4	4	4	4	26
22	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	4	4	4	28
23	4	5	4	4	5	5	27	5	5	4	4	5	4	5	32
24	4	4	3	4	3	4	22	3	4	4	4	3	4	4	26
25	4	4	4	5	4	5	26	3	5	4	4	4	4	4	28
26	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	4	4	4	28
27	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	4	3	4	27

28	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	4	4	4	28
29	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	4	3	4	27
30	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	4	3	4	27
31	3	4	4	3	3	4	21	4	4	3	4	3	4	3	25
32	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	4	4	4	28
33	5	4	4	4	4	4	25	4	4	4	4	4	3	4	27
34	3	3	3	3	4	4	20	4	4	4	4	3	4	3	26
35	3	3	3	3	4	4	20	3	3	3	3	3	3	3	21
36	4	4	3	3	4	4	22	4	4	4	4	4	3	3	26
37	4	4	4	4	4	3	23	4	4	4	2	4	3	3	20
38	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	2	4	2	2	22
39	4	5	3	3	3	4	22	2	2	2	2	4	2	2	17
40	4	4	4	4	4	3	23	2	2	2	2	4	2	2	18
41	4	5	4	5	4	3	25	3	2	4	1	5	4	4	24
42	3	4	5	4	4	3	23	2	2	4	2	4	2	3	19
43	3	3	4	4	3	3	20	2	2	3	4	4	2	4	21

44	3	3	4	4	3	3	20	2	2	2	4	2	4	4	20
45	5	5	5	5	5	5	30	5	3	5	5	5	5	5	33
46	5	5	5	5	5	5	30	5	5	5	5	5	5	5	30
47	4	4	4	4	4	3	23	4	4	4	4	2	4	4	26
48	5	5	5	5	5	5	30	4	4	4	4	4	4	4	24
49	4	4	4	4	4	4	24	5	5	5	5	5	5	5	30
50	4	4	4	4	4	3	23	4	4	4	4	2	4	4	26
51	3	3	3	4	3	3	19	1	1	1	1	1	2	1	8
52	4	4	4	4	4	5	25	3	1	1	1	1	1	3	11
53	3	5	5	5	5	4	27	3	3	4	4	3	3	4	24
54	4	4	3	3	4	4	22	3	3	3	3	3	3	3	21
55	4	4	4	4	4	4	24	3	3	3	5	3	3	4	24
56	5	5	5	5	5	5	30	5	5	4	4	3	5	5	31
57	4	5	4	4	4	4	26	4	4	4	5	5	4	5	31
58	4	4	4	5	4	4	25	3	3	4	4	4	3	4	25
59	4	4	4	4	4	4	24	3	3	3	4	3	4	4	24

60	4	4	4	4	5	4	25	4	4	5	4	4	3	5	29
61	4	4	3	3	4	3	21	3	2	3	4	2	3	3	20
62	4	4	4	4	5	4	25	5	5	3	5	4	4	4	30
63	4	4	4	4	4	4	24	4	4	3	4	4	4	4	27
64	4	4	4	4	3	3	22	2	3	1	4	5	5	4	24
65	4	5	5	5	5	4	28	5	5	3	5	5	5	5	33
66	5	5	4	4	4	4	26	4	4	1	5	1	4	4	23
67	4	5	4	4	4	4	25	4	4	3	5	3	5	4	28
68	5	5	5	4	5	4	28	5	5	5	5	4	5	5	34
69	5	5	5	5	5	5	30	5	5	5	5	5	5	5	35
70	5	5	5	5	5	5	30	4	5	5	5	5	4	4	32
71	5	5	5	5	5	5	30	5	5	5	5	5	5	5	35
72	4	5	5	5	5	5	29	5	5	5	5	4	5	5	34
73	3	4	3	3	4	4	21	4	4	4	4	4	4	4	28
74	3	5	5	3	5	5	26	3	4	4	5	4	4	4	28
75	5	5	5	5	5	5	30	5	5	4	5	5	5	5	34

76	4	5	5	4	4	4	26	4	4	3	4	3	3	4	25
77	5	5	5	5	4	4	28	4	5	4	4	1	4	4	26
78	5	5	5	5	5	5	30	5	5	5	5	5	5	5	35
79	4	4	5	4	5	4	26	2	3	3	4	2	2	4	20
80	5	5	5	5	5	5	30	2	5	3	3	4	4	4	25
81	5	5	5	5	5	5	30	5	5	5	5	5	5	5	35
82	5	5	5	5	5	5	30	5	5	5	5	2	5	5	32
83	4	5	5	3	4	4	25	5	5	4	4	4	4	4	30
84	5	5	5	5	5	3	28	2	3	2	4	3	2	2	18
85	4	4	3	3	4	3	21	3	3	3	4	2	2	2	19
86	4	4	4	3	4	4	23	4	3	3	5	3	3	4	25
87	5	5	4	4	5	4	27	4	4	3	4	4	5	5	29
88	4	4	4	4	4	4	24	3	4	3	4	4	3	4	25
89	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	4	4	4	28
90	4	4	4	4	4	4	24	3	3	4	4	4	4	4	26
91	4	4	4	4	4	4	24	3	3	2	4	4	3	4	23

92	4	3	3	4	4	4	22	2	3	2	3	4	3	4	21
93	4	3	4	4	4	5	24	3	4	2	4	3	3	4	23
94	3	3	4	4	4	4	22	3	3	3	4	4	4	4	25
95	3	4	4	4	5	4	24	3	3	3	4	4	3	4	24
96	4	4	4	4	4	4	24	3	3	3	3	3	3	3	21
97	3	3	3	3	4	4	20	3	3	3	3	3	3	3	21
98	5	4	3	5	5	4	26	5	5	5	5	4	5	4	33
99	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	4	4	4	28
100	5	5	5	5	4	4	28	4	4	4	4	4	4	4	28

PENILAIAN RISIKO AUDIT

P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	P24	P25	P26	P27	P28	P29	Y
4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	5	4	4	5	5	4	70
4	4	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	4	4	69
4	5	4	4	4	5	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	69
4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	61

4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	59
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	80
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	80
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	80
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	80
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	80
4	4	4	4	5	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	62
4	4	4	4	5	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	62
4	4	4	4	5	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	62
4	4	4	4	5	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	62
4	4	4	4	5	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	62
4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	2	4	4	4	58
4	4	4	3	4	4	4	2	3	4	3	4	2	4	4	4	57
5	5	4	4	5	5	4	2	3	4	3	4	2	5	5	4	64
4	4	4	3	4	4	4	2	3	4	3	4	2	4	4	4	57
4	4	4	3	4	4	4	2	3	4	3	4	2	4	4	4	57

4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	64
5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	67
5	5	4	4	5	4	4	5	4	4	4	5	4	4	5	5	71	
4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	5	3	58
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	63
3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	56
3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	56
3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	56
3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	56
3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	56
3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	56
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	64
4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	54
3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	52
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	62



4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	62
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	64
4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	58	
5	4	5	5	5	3	5	4	4	4	5	3	4	3	4	5	68	
4	4	4	4	5	4	4	4	3	3	4	4	3	5	3	3	61	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	64	
4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	61	
4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	61	
5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	66	
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	80	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	63	
5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	74	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	68	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	63	
5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	3	3	4	4	5	4	69	
4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	4	76	

4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	4	5	5	69
4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	71
5	4	4	4	4	4	5	3	3	4	3	4	3	4	4	4	62
4	5	4	5	4	4	5	4	4	5	4	5	5	4	5	4	71
5	5	5	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	5	4	5	71
4	5	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	69
4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	59
5	4	4	3	3	4	4	5	4	3	3	3	4	4	4	3	60
3	4	3	4	4	3	2	3	3	4	3	4	2	2	4	3	51
4	4	5	5	4	5	4	4	3	4	5	5	3	4	5	5	69
4	4	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	73
3	3	3	3	5	3	3	3	2	3	3	4	4	3	3	4	52
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	80
4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	66
4	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75
5	4	5	4	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	3	4	72



3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	57
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	64
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	80
5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	4	4	5	4	4	5	73
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	3	60
4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	65
4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	66
3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	54
4	5	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	5	5	5	5	71
5	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5	5	4	71
4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	4	4	5	5	5	70
4	4	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	73
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	80
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	80
5	4	5	5	5	4	5	4	4	5	5	4	4	4	4	5	72
3	4	3	4	5	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	59

3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	55
3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	58
4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	5	69
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	64
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	64
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	64
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	64
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	64
4	3	3	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	4	4	4	65
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	64
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	64
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	64
5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	67
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48
3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	58
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	66
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	64
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	64

Lampiran 5

Statistik Deskriptif

X1.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	N	12	12.4	12.4	12.4
	S	58	59.8	59.8	72.2
	SS	27	27.8	27.8	100.0
	Total	97	100.0	100.0	

X1.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	N	8	8.2	8.2	8.2
	S	53	54.6	54.6	62.9
	SS	36	37.1	37.1	100.0
	Total	97	100.0	100.0	

X1.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	N	17	17.5	17.5	17.5
	S	49	50.5	50.5	68.0
	SS	31	32.0	32.0	100.0
	Total	97	100.0	100.0	

X1.4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	N	14	14.4	14.4	14.4
	S	53	54.6	54.6	69.1
	SS	30	30.9	30.9	100.0
	Total	97	100.0	100.0	

X1.5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	N	7	7.2	7.2	7.2
	S	55	56.7	56.7	63.9
	SS	35	36.1	36.1	100.0
	Total	97	100.0	100.0	

X1.6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	N	17	17.5	17.5	17.5
	S	58	59.8	59.8	77.3
	SS	22	22.7	22.7	100.0
	Total	97	100.0	100.0	

X2.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	1	1.0	1.0	1.0
	TS	12	12.4	12.4	13.4
	N	25	25.8	25.8	39.2
	S	38	39.2	39.2	78.4
	SS	21	21.6	21.6	100.0
	Total	97	100.0	100.0	

X2.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	7	7.2	7.2	7.2
	N	19	19.6	19.6	26.8
	S	47	48.5	48.5	75.3
	SS	24	24.7	24.7	100.0
	Total	97	100.0	100.0	





X2.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	3	3.1	3.1	3.1
	TS	11	11.3	11.3	14.4
	N	32	33.0	33.0	47.4
	S	33	34.0	34.0	81.4
	SS	18	18.6	18.6	100.0
	Total	97	100.0	100.0	

X2.4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	N	7	7.2	7.2	7.2
	S	63	64.9	64.9	72.2
	SS	27	27.8	27.8	100.0
	Total	97	100.0	100.0	

X2.5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	2	2.1	2.1	2.1
	TS	13	13.4	13.4	15.5
	N	27	27.8	27.8	43.3
	S	37	38.1	38.1	81.4
	SS	18	18.6	18.6	100.0
	Total	97	100.0	100.0	

X2.6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	7	7.2	7.2	7.2
	N	35	36.1	36.1	43.3
	S	32	33.0	33.0	76.3
	SS	23	23.7	23.7	100.0
	Total	97	100.0	100.0	

X2.7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	2	2.1	2.1	2.1
	N	12	12.4	12.4	14.4
	S	60	61.9	61.9	76.3
	SS	23	23.7	23.7	100.0
	Total	97	100.0	100.0	

Y.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kadang-kadang	16	16.5	16.5	16.5
	Sering	57	58.8	58.8	75.3
	Selalu	24	24.7	24.7	100.0
	Total	97	100.0	100.0	

Y.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Jarang	1	1.0	1.0	1.0
	Kadang-kadang	12	12.4	12.4	13.4
	Sering	63	64.9	64.9	78.4
	Selalu	21	21.6	21.6	100.0
	Total	97	100.0	100.0	

Y.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kadang-kadang	15	15.5	15.5	15.5
	Sering	61	62.9	62.9	78.4
	Selalu	21	21.6	21.6	100.0
	Total	97	100.0	100.0	

Y.4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kadang-kadang	12	12.4	12.4	12.4
	Sering	61	62.9	62.9	75.3
	Selalu	24	24.7	24.7	100.0
	Total	97	100.0	100.0	

Y.5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kadang-kadang	7	7.2	7.2	7.2
	Sering	60	61.9	61.9	69.1
	Selalu	30	30.9	30.9	100.0
	Total	97	100.0	100.0	

Y.6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kadang-kadang	16	16.5	16.5	16.5
	Sering	60	61.9	61.9	78.4
	Selalu	21	21.6	21.6	100.0
	Total	97	100.0	100.0	

Y.7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	2	2.1	2.1	2.1
	Jarang	1	1.0	1.0	3.1
	Kadang-kadang	15	15.5	15.5	18.6
	Sering	60	61.9	61.9	80.4
	Selalu	19	19.6	19.6	100.0
	Total	97	100.0	100.0	



Y.8

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Jarang	4	4.1	4.1	4.1
	Kadang-kadang	12	12.4	12.4	16.5
	Sering	60	61.9	61.9	78.4
	Selalu	21	21.6	21.6	100.0
	Total	97	100.0	100.0	

Y.9

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Jarang	1	1.0	1.0	1.0
	Kadang-kadang	25	25.8	25.8	26.8
	Sering	53	54.6	54.6	81.4
	Selalu	18	18.6	18.6	100.0
	Total	97	100.0	100.0	

Y.10

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kadang-kadang	14	14.4	14.4	14.4
	Sering	61	62.9	62.9	77.3
	Selalu	22	22.7	22.7	100.0
	Total	97	100.0	100.0	

Y.11

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kadang-kadang	23	23.7	23.7	23.7
	Sering	48	49.5	49.5	73.2
	Selalu	26	26.8	26.8	100.0
	Total	97	100.0	100.0	



Y.12

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kadang-kadang	21	21.6	21.6	21.6
	Sering	58	59.8	59.8	81.4
	Selalu	18	18.6	18.6	100.0
	Total	97	100.0	100.0	

Y.13

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Jarang	7	7.2	7.2	7.2
	Kadang-kadang	16	16.5	16.5	23.7
	Sering	50	51.5	51.5	75.3
	Selalu	24	24.7	24.7	100.0
	Total	97	100.0	100.0	

Y.14

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Jarang	1	1.0	1.0	1.0
	Kadang-kadang	13	13.4	13.4	14.4
	Sering	59	60.8	60.8	75.3
	Selalu	24	24.7	24.7	100.0
	Total	97	100.0	100.0	

Y.15

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kadang-kadang	15	15.5	15.5	15.5
	Sering	58	59.8	59.8	75.3
	Selalu	24	24.7	24.7	100.0
	Total	97	100.0	100.0	



Y.16

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kadang-kadang	12	12.4	12.4	12.4
	Sering	61	62.9	62.9	75.3
	Selalu	24	24.7	24.7	100.0
	Total	97	100.0	100.0	



Lampiran 6

Hasil Uji Validitas Kuesioner Penelitian

1. Hasil Uji Validitas Variabel Pengetahuan (X1)

		Correlations						Total_
		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1
X1.1	Pearson	1	.652**	.483**	.655**	.501**	.430**	.784**
	Correlation							
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	97	97	97	97	97	97	97
X1.2	Pearson	.652**	1	.688**	.529**	.542**	.471**	.820**
	Correlation							
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.000
	N	97	97	97	97	97	97	97
X1.3	Pearson	.483**	.688**	1	.635**	.556**	.528**	.831**
	Correlation							
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.000
	N	97	97	97	97	97	97	97
X1.4	Pearson	.655**	.529**	.635**	1	.544**	.404**	.801**
	Correlation							
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.000
	N	97	97	97	97	97	97	97
X1.5	Pearson	.501**	.542**	.556**	.544**	1	.539**	.773**
	Correlation							
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000
	N	97	97	97	97	97	97	97
X1.6	Pearson	.430**	.471**	.528**	.404**	.539**	1	.713**
	Correlation							
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000		.000
	N	97	97	97	97	97	97	97
Total_	Pearson	.784**	.820**	.831**	.801**	.773**	.713**	1
	Correlation							
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	97	97	97	97	97	97	97

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

2. Hasil Uji Validitas Variabel Pengalaman (X2)

		Correlations							Total_
		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2
X2.1	Pearson Correlation	1	.719**	.566**	.557**	.376**	.521**	.576**	.780**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	97	97	97	97	97	97	97	97
X2.2	Pearson Correlation	.719**	1	.618**	.412**	.461**	.558**	.488**	.785**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	97	97	97	97	97	97	97	97
X2.3	Pearson Correlation	.566**	.618**	1	.334**	.536**	.573**	.510**	.787**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.001	.000	.000	.000	.000
	N	97	97	97	97	97	97	97	97
X2.4	Pearson Correlation	.557**	.412**	.334**	1	.305**	.522**	.549**	.620**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.001		.002	.000	.000	.000
	N	97	97	97	97	97	97	97	97
X2.5	Pearson Correlation	.376**	.461**	.536**	.305**	1	.569**	.558**	.710**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.002		.000	.000	.000
	N	97	97	97	97	97	97	97	97
X2.6	Pearson Correlation	.521**	.558**	.573**	.522**	.569**	1	.705**	.810**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000
	N	97	97	97	97	97	97	97	97
X2.7	Pearson Correlation	.576**	.488**	.510**	.549**	.558**	.705**	1	.777**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000
	N	97	97	97	97	97	97	97	97
Total_X2	Pearson Correlation	.780**	.785**	.787**	.620**	.710**	.810**	.777**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	97	97	97	97	97	97	97	97

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



3. Hasil Uji Validitas Variabel Penilaian Risiko Audit (Y)

Correlations

		Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	Y.8	Y.9	Y.10	Y.11	Y.12	Y.13	Y.14	Y.15	Y.16	Total _Y	
Y.1	Pearson	1	.592**	.761**	.543**	.514**	.620**	.626**	.431**	.557**	.465**	.564**	.492**	.378**	.560**	.549**	.543**	.771**	
	Correlation																		
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97
Y.2	Pearson	.592**	1	.487**	.455**	.423**	.564**	.361**	.424**	.454**	.485**	.374**	.351**	.291**	.479**	.492**	.455**	.639**	
	Correlation																		
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.004	.000	.000	.000	.000	.000
	N	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97
Y.3	Pearson	.761**	.487**	1	.635**	.494**	.682**	.566**	.477**	.532**	.465**	.666**	.542**	.476**	.514**	.473**	.578**	.785**	
	Correlation																		
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97
Y.4	Pearson	.543**	.455**	.635**	1	.550**	.544**	.467**	.581**	.629**	.602**	.672**	.529**	.574**	.454**	.438**	.623**	.782**	
	Correlation																		
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97
Y.5	Pearson	.514**	.423**	.494**	.550**	1	.435**	.451**	.401**	.266**	.303**	.440**	.277**	.312**	.446**	.313**	.550**	.595**	
	Correlation																		
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.009	.003	.000	.006	.002	.000	.002	.000	.000	



	N	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97
Y.6	Pearson Correlation	.620**	.564**	.682**	.544**	.435**	1	.512**	.447**	.521**	.544**	.633**	.612**	.448**	.665**	.602**	.460**	.779**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97
Y.7	Pearson Correlation	.626**	.361**	.566**	.467**	.451**	.512**	1	.364**	.465**	.458**	.519**	.469**	.435**	.557**	.528**	.581**	.710**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97
Y.8	Pearson Correlation	.431**	.424**	.477**	.581**	.401**	.447**	.364**	1	.696**	.503**	.653**	.344**	.696**	.516**	.368**	.459**	.716**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.001	.000	.000	.000	.000	.000
	N	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97
Y.9	Pearson Correlation	.557**	.454**	.532**	.629**	.266**	.521**	.465**	.696**	1	.687**	.637**	.536**	.581**	.600**	.496**	.629**	.789**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.009	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97
Y.10	Pearson Correlation	.465**	.485**	.465**	.602**	.303**	.544**	.458**	.503**	.687**	1	.595**	.654**	.460**	.564**	.524**	.573**	.747**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.003	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97
Y.11	Pearson Correlation	.564**	.374**	.666**	.672**	.440**	.633**	.519**	.653**	.637**	.595**	1	.552**	.716**	.535**	.595**	.575**	.828**

	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97
Y.12	Pearson	.492**	.351**	.542**	.529**	.277**	.612**	.469**	.344**	.536**	.654**	.552**	1	.445**	.589**	.656**	.529**	.721**
	Correlation																	
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.006	.000	.000	.001	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000
	N	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97
Y.13	Pearson	.378**	.291**	.476**	.574**	.312**	.448**	.435**	.696**	.581**	.460**	.716**	.445**	1	.452**	.483**	.512**	.715**
	Correlation																	
	Sig. (2-tailed)	.000	.004	.000	.000	.002	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000
	N	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97
Y.14	Pearson	.560**	.479**	.514**	.454**	.446**	.665**	.557**	.516**	.600**	.564**	.535**	.589**	.452**	1	.515**	.561**	.759**
	Correlation																	
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000
	N	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97
Y.15	Pearson	.549**	.492**	.473**	.438**	.313**	.602**	.528**	.368**	.496**	.524**	.595**	.656**	.483**	.515**	1	.631**	.730**
	Correlation																	
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.002	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000
	N	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97
Y.16	Pearson	.543**	.455**	.578**	.623**	.550**	.460**	.581**	.459**	.629**	.573**	.575**	.529**	.512**	.561**	.631**	1	.777**
	Correlation																	
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000
	N	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97

Total	Pearson	.771**	.639**	.785**	.782**	.595**	.779**	.710**	.716**	.789**	.747**	.828**	.721**	.715**	.759**	.730**	.777**	1
Y	Correlation																	
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 7

Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner Penelitian

1. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Pengetahuan (X1)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	97	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	97	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.877	6

2. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Pengalaman (X2)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	97	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	97	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.878	7

3. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Penilaian Risiko Audit (Y)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	97	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	97	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's		N of Items
Alpha		
	.944	16

UNIVERSITAS BRAWIJAYA



Lampiran 8

Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		97
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.27619399
Most Extreme Differences	Absolute	.085
	Positive	.073
	Negative	-.085
Test Statistic		.085
Asymp. Sig. (2-tailed)		.082 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

2. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error				Tolerance	VIF
1	(Constant)	18.369	4.584		4.007	.000		
	Total_X1	1.404	.250	.542	5.625	.000	.528	1.894
	Total_X2	.424	.164	.248	2.580	.011	.528	1.894

a. Dependent Variable: Total_Y

3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.099	2.630		.418	.677		
	Total_X1	.264	.143	.257	1.840	.069	.528	1.894
	Total_X2	-.130	.094	-.193	-1.381	.171	.528	1.894

a. Dependent Variable: Abs_Res



Lampiran 9

Hasil Analisis Berganda

1. Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.735 ^a	.540	.530	5.332

a. Predictors: (Constant), Total_X2, Total_X1

2. Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3134.891	2	1567.446	55.132	.000 ^b
	Residual	2672.469	94	28.431		
	Total	5807.361	96			

a. Dependent Variable: Total_Y

b. Predictors: (Constant), Total_X2, Total_X1

3. Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	18.369	4.584		4.007	.000
	Total_X1	1.404	.250	.542	5.625	.000
	Total_X2	.424	.164	.248	2.580	.011

a. Dependent Variable: Total_Y